



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL USAHA
PENGOLAHAN KERUPUK UBI DI KENAGARIAN MUARO PANEH
KECAMATAN BUKIK SUNDI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



**IRA SUSANTI
07114057**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL
USAHA PENGOLAHAN KERUPUK UBI DI KANAGARIAN
MUARO PANEH KECAMATAN BUKIK SUNDI
KABUPATEN SOLOK**

OLEH

**IRA SUSANTI
07114057**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

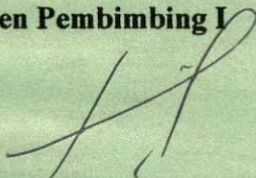
**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL
USAHA PENGOLAHAN KERUPUK UBI DI KANAGARIAN
MUARO PANEH KECAMATAN BUKIK SUNDI
KABUPATEN SOLOK**

OLEH

IRA SUSANTI
07 114 057

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



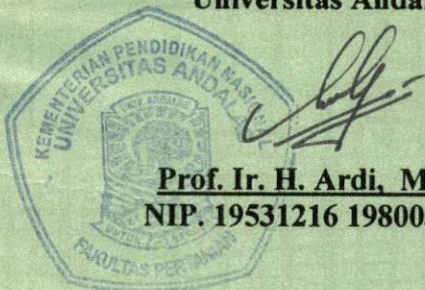
Ir. M. Refdinal, M.Si
NIP. 19571215 198403 1 003

Dosen Pembimbing II



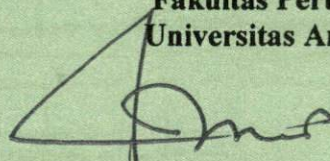
Rini Hakimi, SP. M.Si
NIP. 132231671

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



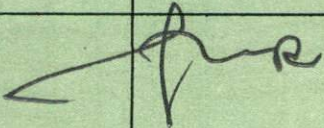
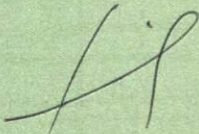

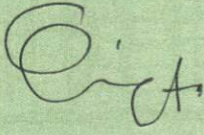
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc.
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

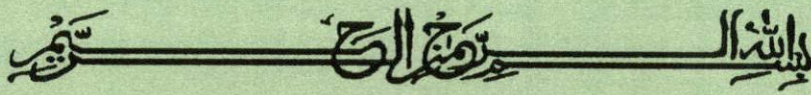


Dr. Ir. Yonariza, M.Sc.
NIP. 19650505 199103 1 003

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 20 September 2011**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ir. Yonariza, M.Sc	Ketua	
2.	Ir. M. Refdinal, M.Si	Sekretaris	
3.	Rini Hakimi, SP. M.Si	Anggota	
4.	Cipta Budiman, S.Si. MM	Anggota	





Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Al Mujaadillah: 11)

Karya ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta.
Terima kasih untuk kedua pembimbing Bapak Ir. M.
Refdinal, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Rini Hakimi,
SP. M.Si sebagai pembimbing II. Terima kasih juga untuk
Bapak dan Ibu Dosen yang selama 4 tahun ini telah
membimbing dengan penuh keikhlasan.
Terima kasih Buat Wahid yang telah membantu selama ini
dalam suka maupun duka
Kebersamaan dan persahabatan yang begitu indah buat
kepompong: Vana SP, Maya SP, Rizka SP, Rahmi SP,
echie, yuyun, inda, hane, tia dan terima kasih buat seluruh
teman Sosek 05,06,07 dan 08.

Puji Syukurku Kehadirat-Mu Ya Allah
Berkat Ridho-Mu aku telah berhasil meraih
Keberhasilan kecil ini..

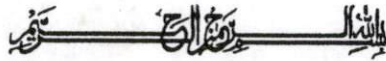
BIODATA

Penulis dilahirkan di Solok, Sumatera Barat pada tanggal 31 Desember 1988 sebagai anak keempat dari pasangan Baharzon Bahar (Alm) dan Nuzlinar, SH. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD N 03 Kota Solok (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP N 1 Kota Solok (2001-2004). Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA N 1 Kota Solok dan lulus pada tahun 2007. Dan pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program studi Agribisnis.

Padang, September 2011

Ira Susanti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Analisis Keuntungan dan Penetapan Harga Jual Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok”**.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada bapak Ir. M. Refdinal, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rini Hakimi, SP. M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi petunjuk, saran dan pengarahan dari penyusunan proposal, dalam penelitian sampai penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan, Ketua serta Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan dalam pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna untuk perbaikan skripsi yang telah tulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padang, September 2011

I.S.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Perumusan Masalah	3
c. Tujuan Penelitian	4
d. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Industri Kecil	6
2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya	8
2.3 Analisis Laba Rugi	10
2.4 Pengertian Harga dan Penentuan Harga Jual	12
2.5 Perbedaan Harga Pokok <i>Full Costing</i> dengan <i>Variabel Costing</i>	13
2.6 Biaya Bersama	14
2.7 Penelitian Terdahulu	15
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian	18
3.3 Metode Pengambilan Sampel	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Variabel yang Diamati	20
3.6 Analisis Data	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.2 Gambaran Umum Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh	27
4.3 Identifikasi Sampel Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh	28
4.4 Deskripsi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh.....	30
4.5 Analisis Keuntungan	38
4.6 Penetapan Harga Jual	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil Tiap Dusun	19
2. Bentuk Format Perhitungan Laba – Rugi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh dengan Metode <i>Full Costing</i> dan Pelaku Usaha.....	25
3. Identifikasi Pemilik Usaha Kerupuk Ubi Sampel di Kanagarian Muaro Panh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok Tahun 2011	29
4. Identifikasi Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	31
5. Jumlah Produksi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktobr 2010 – Mart 2011	38
6. Harga Jual Kerupuk Ubi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	39
7. Harga Jual Kerupuk Ubi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	39
8. Total Upah yang Dikeluarkan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	41
9. Total Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi.....	44
10. Harga Beli Bangunan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011.....	44
11. Total Biaya Bersama Listrik Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	45
12. Pajak Bumi Bangunan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	45
13. Total Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi	46
14. Total Biaya Produksi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi	46

15. Total Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi	47
16. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh	49
17. Perhitungan Rata-rata Harga Jual Normal Melalui Pendekatan <i>Full Costing</i> Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	52
18. Hasil Perhitungan Harga Jual Menurut Teori Penetapan Harga Jual dan Menurut Pelaku Usaha di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	53
19. Rata-rata Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Berdasarkan Metode Full Costing	53

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Skema Proses Produksi Pembuatan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh	36
2. Skema Saluran Distribusi Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010	37

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Peranan Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Barat Periode 2002-2006.....	60
2. Perkembangan Ubi Kayu di Sumatera Barat Tahun 2008	61
3. Jumlah Pelaku Usaha Kerupuk Ubi Tiap Kanagarian di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2010	62
4. Harga Jual Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktober 2010 – Maret 2011	63
5. Luas Lahan Tiap Kanagarian di Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok Tahun 2010	64
6. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010	65
7. Kriteria Industri dan Perdagangan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	66
8. Identifikasi Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	67
9. Jumlah Produksi Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktober 2010 – Maret 2011.....	69
10. Rincian Penerimaan Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011.....	70
11. Rincian Biaya Bahan Baku Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011.....	77
12. Rincian Upah Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011.....	78
13. Rincian Biaya Bahan Penolong Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	79
14. Rincian Biaya Kayu Bakar Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode	

Oktober 2010 – Maret 2011	80
15. Rincian Biaya Listrik Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	81
16. Rincian Biaya Tali Pengikatan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	82
17. Rincian Biaya Overhead Pabrik Variabel pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010	83
18. Rincian Harga Beli Bangunan Pelaku Usaha Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Pada Periode Oktober 2010 - Maret 2011.....	84
19. Biaya Penyusutan Investasi dan Peralatan Sampel Pengolah Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Pada Periode Oktober 2010 – Maret 2011	85
20. Rincian Biaya Listrik bersama Antara Biaya Pribadi dengan Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 - Maret 2011	94
21. Rincian Biaya Bersama untuk Pajak Bumi Bangunan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	95
22. Rincian Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Pengolahan Kerupuk ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011	96
23. Rincian Biaya Produksi pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh periode Oktober 2010 – Maret 2011	97
24. Rincian Biaya Non Produksi (Transportasi) pada Usaha Pengolahan Kerupuk ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011	98
25. Perhitungan Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh periode Oktober 2010 – Maret 2011	99
26. Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010-Maret 2011	100
27. Rincian Perhitungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan <i>Full Costing</i> Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011.....	101

28. Rincian Penerimaan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	104
29. Rincian Analisis Keuntungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan <i>Full Costing</i> Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011	105
30. Rincian Laba Rugi Usaha Pengolahan Krupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Berdasarkan Pelaku Usaha dan Metode <i>Full Costing</i>	106
31. Perhitungan Laba Rugi Rata- rata Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> dan Perhitungan Pelaku Usaha Selama Periode Oktober 2010 – Maret 2011	107
32. Dokumentasi Produksi, Mesin, Peralatan yang Dipakai dan Produk yang Dihasilkan	108

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL USAHA PENGOLAHAN KERUPUK UBI DI KANAGARIAN MUARO PANEH KECAMATAN BUKIK SUNDI KABUPATEN SOLOK

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2011, dengan tujuan untuk menganalisis keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha kerupuk ubi dan menganalisis harga jual kerupuk ubi sesuai dengan penetapan harga jual. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak yang berporosi (*Proposional Random Sampling*), dengan jumlah sampel 3 dari Pemberhentian Bendi, 12 dari Sawah Cangkiang dan 10 dari Lubuak Nan Dalam. Data dan informasi yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui studi lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 mendatangkan keuntungan sebesar Rp. 38.445,00/bulan dengan total keuntungan Rp. 230.675,00/6 bulan dengan jumlah produksi sebesar 1.612,08 kg selama 6 bulan sedangkan jika pelaku usaha memperhitungkan seluruh elemen biaya yang telah dikeluarkan keuntungan sebesar Rp. 245.654,00/bulan dengan total keuntungan sebesar Rp. 1.473.920,00/6 bulan dengan jumlah produksi 1.612,08 kg selama 6 bulan. Keuntungan yang sedikit telah disadari oleh pelaku usaha tapi pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh selama ini tidak mengetahui secara rinci biaya-biaya yang telah dikorbankan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi ini. Penetapan harga jual kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh yang sesuai dengan penetapan harga jual normal menurut teori *full costing* sebesar Rp. 11.064,00/kg s/d Rp. 11.264,00/kg dengan laba yang diharapkan 10% s/d 15% diatas suku bunga deposito Bank, sedangkan Rp. 12.000,00/kg jika laba yang diharapkan sebesar 33,38% sesuai harga jual tertinggi di pasaran sebesar Rp. 12.000,00/kg.

SELLING PRICE AND PROFITABILITY ANALYSIS OF CASSAVA CRACKER IN KANAGARIAN MUARO PANEH KECAMATAN BUKIK SUNDI, SOLOK DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to analyze financially benefit of cassava cracker industry and its product selling price. This research use survey method. Data was collected by interviewing 25 industry owners, which sampled proportionately within Nagari Muaro Paneh, 3 in jorong Pemberhentian Bendi, 12 in jorong Sawah Cangkiang and 10 in jorong Lubuak Nan Dalam.

During the period of October 2010 to March 2011, the industry had gotten montly net benefit for Rp. 38.445, or Rp. 230.675 for six months, at the production level for 1.612,08 kg for six months. This net benefit is achieved when the owners consider all the cost. However, owners calculated net benefit is Rp. 245.654 a month or Rp. 1.473.920 for six month for the same level of production. They realize that the net benefit is tin but they still run the business due to blanking in spent-total cost. Cassava cracker selling price is range from Rp. 11,064 to Rp. 11,264 for expecting 10% to 15% net benefit. The benefit is higher than saving interest rate. Highest selling price could be Rp 12,000 per kg for 33,38% of expecting net benefit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Sumatera Barat merupakan sektor andalan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, dimana kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat pada tahun 2008 sebesar 24,46% dan diantaranya 12,55% berasal dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2009). Sebagai salah satu daerah yang mayoritas arealnya agraris, sektor pertanian di setiap Kabupaten menyumbang terhadap pembentukan nilai tambah sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat lebih dari 5 persen, kecuali Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sawahlunto, Sijunjung, Solok Selatan dan Dharmasraya yang hanya menyumbang dibawah 5 persen. Sebaliknya kontribusi sektor pertanian di 7 Kota, berada di bawah 2 persen kecuali Kota Padang yang mencapai 6,50 persen dan Kota Pariaman 2,30 persen (Lampiran 1) (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2007).

Ubi kayu (*Manihot esculenta Crant*) adalah salah satu produk yang digolongkan kedalam jenis tanaman pangan. Ubi kayu dibutuhkan oleh tubuh yang bisa dijadikan sebagai pengganti beras yang berguna sebagai sumber energi pertumbuhan dan kesehatan. Jika kebutuhannya dapat dipenuhi dalam jumlah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit dan peningkatan energi yang dibutuhkan untuk bekerja. Ini berarti akan meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja, sehingga kualitas hidup akan meningkat (Samadi,1997).

Salah satu sentra produksi ubi kayu terbesar di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok termasuk ke dalam 6 besar daerah penghasil ubi kayu terbesar di Sumatera Barat dengan luas panen 337 ha dan produksi 3.045 ton (Lampiran 2). Besarnya luas dan produksi ubi kayu yang dihasilkan di daerah Kabupaten Solok telah membuktikan daerah ini sebagai salah satu sentra produksi ubi kayu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009). Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok merupakan sentra pengolah ubi kayu menjadi kerupuk ubi (Lampiran 3).

Kerupuk ubi merupakan salah satu olahan dari ubi kayu yang berbentuk lingkaran dengan diameternya ± 15 cm dengan bahan campurannya yaitu daun kunyit dan garam secukupnya. Tahapan proses produksinya meliputi pengupasan kulit ubi kayu, pembersihan, pembuangan tulang ubi kayu, penggilingan, pencetakan, perebusan selama 2 jam, penjemuran dan pengikatan memakai tali rafia. Usaha pengolahan kerupuk ubi ini merupakan usaha kecil dan menengah, jenis makanan kecil yang hampir digemari oleh setiap orang diberbagai tingkat usia karena ia mampu membangkitkan selera makan atau sebagai makanan cemilan. Potensi ekonomi industri beranekaragam kerupuk ubi harus didukung sepenuhnya oleh ketersediaan bahan baku ubi kayu. Komoditi kerupuk ubi memiliki prospek pengembangan agroindustri yang memerlukan bimbingan penerapan teknik produksi dan mutu produk secara berkelanjutan. Disamping itu bimbingan penerapan teknik produk dan higinis produk merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam mendorong dan meningkatkan daya saing produk sehingga kebijakan-kebijakan pemerintah daerah untuk pengembangan produk kerupuk ubi mengarah pada teknologi, proses produksi dan efisiensi usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan keuntungan yang besar bagi industri kerupuk ubi (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumbar, 2002).

Setiap usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk itu, penetapan harga jual yang tepat sangat berperan penting bagi pelaku usaha supaya tidak mengalami kerugian dan konsumen tidak beralih ke produk pesaing yang memiliki harga lebih rendah dengan kualitas yang sama. Menurut Rewold *at all* (1991), harga jual merupakan alat persaingan dan dipercaya oleh konsumen sebagai parameter kualitas produk yang akan dibeli. Untuk menentukan harga berbagai pertanyaan harus dijawab mulai dari penentuan harga suatu produk baru sampai penentuan kembali harga produk lama. Strategi penentuan harga jual haruslah tepat agar konsumen tidak beralih ke produk pesaing dan dapat memberi keuntungan yang diharapkan oleh pengusaha tersebut. Apabila pengusaha menetapkan harga jual yang tepat bagi produk yang dihasilkannya akan meningkatkan volume penjualan.

Harga jual suatu produk terbentuk di pasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar, namun manajemen puncak memerlukan informasi biaya penuh untuk memperhitungkan laba dari setiap harga jual yang terbentuk di pasar. Dalam memperhitungkan persentase laba yang diharapkan, pelaku usaha harus mengetahui suku bunga deposito dan suku bunga peminjaman uang di Bank, sehingga pengembangan usaha bisa dilakukan jika modal yang dimiliki tidak mencukupi. Oleh karena itu manajemen puncak harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk atau jasa yang dijual di pasar dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk atau jasa dan dapat menghasilkan laba yang sesuai (Mulyadi, 1999). Dengan demikian penelitian tentang analisis keuntungan dan penetapan harga jual penting dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Pada saat prasurvei, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kanagarian Muaro Paneh mengatakan bahwa dibandingkan dengan menjual ubi kayu segar bentuk olahan kerupuk ubi lebih memberikan keuntungan, harga jual ubi di pasaran sekarang ini mencapai Rp 950,00/ kilogram dan apabila diolah menjadi kerupuk ubi menghasilkan 17 lembar dengan nilai Rp 2.400,-. Ubi kayu bisa menjadi nilai tambah bagi para produsen serta konsumen, salah satu nilai tambah tersebut dengan mengolah ubi kayu menjadi kerupuk ubi. Usaha itulah yang sekarang sedang diterapkan oleh masyarakat Nagari Muaro Paneh pada umumnya.

Pelaku usaha menduga keuntungan hanya sedikit, keadaan ini menjadi kendala bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi sebab apabila produksi ditingkatkan maka harga turun dan dikawatirkan usaha tersebut menjadi merugi. Menurut Linda dan dua orang pelaku usaha (dengan skala usaha yang sama) kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh, jika produksi yang dihasilkan lebih kurang 30 kg perminggu harga jual kerupuk ubi Rp 14.000,00/kg dan jika produksi yang dihasilkan lebih kurang 50 kg perminggu harga jual kerupuk ubi turun menjadi Rp10.000,00/kg. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui apabila pelaku usaha memproduksi 50 kg/minggu akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 500.000,00 dan apabila memproduksi sebanyak 30 kg/minggu akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 420.000,00. Namun tidak diketahui berapa sebenarnya keuntungan bersih yang diperoleh untuk setiap skala produksi.

Dari hasil prasurvei di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok didapatkan informasi bahwa harga kerupuk ubi selalu berfluktuasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Harga jual kerupuk ubi yang berfluktuasi pada bulan Oktober 2010 – Maret 2011 dapat terlihat pada Lampiran 4.

Salah satu penyebab harga kerupuk ubi yang berfluktuasi tiap bulan adalah jumlah produksi kerupuk ubi yang ada di Kanagarian Muaro Paneh. Semakin banyak jumlah produksi kerupuk ubi yang ada di pasaran maka harga jual semakin rendah dan semakin sedikit jumlah produksi maka harga jual semakin tinggi. Hal tersebut membuat pelaku usaha sulit untuk menetapkan harga jual kerupuk ubi yang sebagaimana mestinya sehingga penetapan harga jual kerupuk ubi hanya didasarkan pada tingkat harga di pasaran tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikorbankan dalam pengolahan sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha belum diketahui.

Berdasarkan kondisi diatas, timbul pertanyaan :

1. Apakah dengan harga jual kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok telah memberi keuntungan bagi pelaku usaha?
2. Berapakah harga jual kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi yang sesuai dengan penetapan harga jual?

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut dan menuangkannya dalam penelitian dengan judul **“ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL USAHA PENGOLAHAN KERUPUK UBI DI KANAGARIAN MUARO PANEH KECAMATAN BUKIK SUNDI KABUPATEN SOLOK”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.
2. Menganalisis harga jual kerupuk ubi sesuai dengan penetapan harga jual.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pelaku usaha bagaimana mendapatkan keuntungan lebih banyak dari usaha kerupuk ubi serta dapat membantu dalam memasarkan produknya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan bagi industri kecil yang efisien sehingga keuntungan maksimal dapat tercapai.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri Kecil

Ditinjau dari jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktifitas yang dilakukan, usaha kecil dapat dibedakan menjadi empat. Keempat jenis usaha tersebut adalah sebagai berikut (Tohar, 2000) :

1. Usaha perdagangan, yang meliputi: keagenan, pengecer, ekspor impor dan sektor informal.
2. Usaha pertanian, meliputi: pertanian pangan maupun perkebunan, perikanan darat/laut, peternakan dan usaha lainnya yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian.
3. Usaha industri meliputi: industri logam/kimia, makanan dan minuman, pertambangan dan konveksi.
4. Usaha jasa meliputi: konsultan, perencanaan, perbengkelan, transportasi, restoran dan konstruksi.

Agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan langsung dengan pertanian. Peranannya terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan devisa melalui ekspor. Penyediaan keperluan bahan baku pokok masyarakat dalam bentuk pangan bernilai gizi tinggi, pakaian serta peningkatan nilai tambah terhadap produksi pertanian, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Soekartawi, 2003).

Agroindustri diharapkan tumbuh dan berkembang di pedesaan adalah industri yang dapat membawa tiga misi yang termasuk tujuan agroindustri itu sendiri yaitu: menciptakan lapangan kerja diluar pertanian, meningkatkan nilai tambah produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya. Sumbangan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dari agroindustri ini dapat langsung dinikmati oleh masyarakat setempat. Maka agroindustri sebagai bagian dari agribisnis ini lebih cocok untuk dikembangkan dimasa mendatang yang menekankan pada pemanfaatan hasil produksi pertanian pedesaan, seperti usaha kecil makanan, pengolahan dan pengemasan pertanian lainnya (Soekartawi, 2003).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional (Tohar, 2000).

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yang disebut usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan atau mempunyai omset penjualan maksimum Rp 1 milyar pertahun. Menurut SK Memperindag No. 254 tahun 1997 Industri kecil adalah suatu kegiatan usaha industri yang memiliki kegiatan usaha industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ciri-ciri usaha kecil menurut Subanar (1994) meliputi :

1. Pemilik perusahaan merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
 2. Merupakan perusahaan keluarga, dimana pengelolaannya tidak dilandasi dengan keahlian manajemen yang handal.
 3. Resiko usaha ditanggung oleh pemilik, karena tidak terdaftar pada perusahaan asuransi.
 4. Tidak berbadan hukum atau belum berbadan hukum.
 5. Tidak membayar pajak usaha.
 6. Mudah dalam proses pendiriannya.
 7. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
 8. Pemilik berperan sebagai pekerja sekaligus penerima laba secara penuh.
 9. Relatif tidak memerlukan investasi yang besar, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang terlalu mahal.
- Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil lainnya saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha.

Identifikasi usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kegiatan yang cenderung tidak formal dan jarang memiliki rencana usaha.
2. Struktur organisasinya sederhana.

3. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
5. Sistem manajemen dan akuntansi yang kurang baik.
6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
7. Pemasarannya yang berskala terbatas.
8. Margin keuntungannya sangat tipis.

Menurut Subanar (1994), usaha kecil menengah industri dagang adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi untuk dijual dan memperoleh keuntungan. Pengolahan tersebut memerlukan biaya dan klasifikasi yang tepat seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, modal dan teknologi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

2.2. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (1999), pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu (1) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi; (2) diukur dalam satuan uang; (3) yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi; (4) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengumpulan, penyajian dan analisis data biaya harus dapat memenuhi tujuan dan keperluan dasar berikut ini :

1. Perencanaan rugi-laba dengan perantaraan *budget*.
2. Pengawasan biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Mengukur laba tahunan atau laba periodik termasuk hitung pokok persediaan.
4. Membantu penentuan harga jual dan kebijaksanaan harga.
5. Menyediakan data yang diperlukan untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan (Kartadinanta, 2000).

Menurut Mulyadi (1999), biaya dapat digolongkan menurut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, yang merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terbagi atas tiga kelompok antara lain :
 - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri atas: biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah: biaya promosi, biaya transportasi, biaya konversi, dll.
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan, biaya fotocopy, dll.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, terbagi atas 2 kelompok yaitu:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu- satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungan dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini dapat digolongkan menjadi.
 - a. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivariabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- c. Biaya semixed, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah biaya gaji pimpinan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, terbagi atas dua yaitu:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya adalah biaya iklan, biaya tenaga kerja, dll.

Secara matematis pengurangan jumlah biaya dari jumlah pendapatan akan diperoleh laba atau rugi. Jumlah biaya diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dan biaya per unit, sedangkan jumlah pendapatan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga jual per unit (Soemarso, 1990).

2.3. Analisis Laba Rugi

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah untuk mendulang laba. Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai oleh manajer, pemodal dan kreditor untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa akan datang. Laporan laba rugi yang kadang kala disebut sebagai laporan pendapatan atau laporan operasi adalah laporan keuangan resmi yang merangkum kegiatan-kegiatan operasi. Laporan laba rugi ini melaporkan profitabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu. Periode dua belas bulan yang dicakup oleh sebuah laporan laba rugi disebut sebagai tahun fiskal. Laporan laba rugi menunjukkan perubahan-perubahan dalam ekuitas pemilik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan (Simamora, 2000).

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan

modal. Perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu (Munawir, 2001).

Tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang berfaedah yang berkaitan dengan imbalan investasi, resiko, fleksibilitas keuangan dan kapabilitas operasi. Imbalan investasi (*Return On Investmen, ROI*) merupakan ukuran dari keseluruhan kinerja perusahaan. Risiko (*Risk*) adalah ketidakpastian hasil-hasil di masa mendatang, maka semakin tinggi pula risiko yang berkaitan dengan investasi atau pemberian kredit bagi sebuah perusahaan. Fleksibilitas keuangan adalah kapabilitas sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan dan peluang-peluang tak terduga. Kapabilitas operasi adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat fisik operasi yang ada. Tingkat operasi ini dapat ditunjukkan oleh kuantitas barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu oleh kapasitas fisik dari aktiva tetap (*property*, mesin pabrik dan perlengkapan) (Simamora, 2000).

Menurut Simamora (2000), elemen-elemen laporan laba rugi terdiri atas:

1. Penerimaan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentra perusahaan.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Keuntungan (*gains*) adalah kenaikan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidental dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian (*losses*) adalah penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidental dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Perusahaan hendaknya menetapkan harga yang tepat untuk suatu produk dimana harga tersebut memberikan keuntungan yang paling baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan dalam menetapkan harga harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh, karena dari penetapan harga tersebut konsumen memutuskan membeli atau tidak suatu barang. Harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya (Stanton, 1996).

2.4. Pengertian Harga dan Penentuan Harga Jual

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi suatu manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutupi semua ongkos, atau bahkan lebih dari itu yaitu untuk mendapatkan laba. Tetapi jika harga ditentukan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan. Dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat ditutupi dan akhirnya perusahaan bisa mengalami kerugian (Swastha dan Sukotjo, 1999).

Penentuan harga merupakan suatu masalah jika perusahaan akan menetapkan harga untuk pertama kalinya. Ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh produk baru, ketika akan memperkenalkan produknya ke saluran distribusi baru atau daerah baru, ketika akan melakukan penawaran atas suatu perjanjian kerja baru. Definisi tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus memutuskan dimana akan menempatkan produknya berdasarkan mutu dan harga (Kotler, 1994).

Umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, harga jual dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya konsumen, pesaing dan biaya-biaya. Biaya memberikan informasi batas minimum harga jual. Harga jual produk harus dapat menutupi biaya-biaya untuk membuat produk tersebut yang merupakan penghasilan dari kuantitas output yang dijual. Harga jual merupakan nilai atau jumlah uang yang dibebankan kepada produk yang dijual sebagai penggantian atas biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan dan memasarkan produk tersebut (Rewoldt, dkk, 1996).

Dalam keadaan normal harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sebanding dengan investasi. Sebelum harga jual ditetapkan, perusahaan terlebih dahulu harus menetapkan prosedur penetapan harga. Prosedur harga merupakan kalkulasi harga yang merupakan perhitungan pendahuluan atas biaya-biaya yang dikeluarkan atas suatu produk. Hal ini tidak dapat dihindarkan karena pada prinsipnya harga tidak dapat dilepaskan dari biayanya (Mulyadi, 1999).

Analisis hubungan harga pokok dan harga jual, tidak lepas dari sistem bagaimana mendapatkan harga pokok dan harga jual tersebut. Pada dasarnya perhitungan harga pokok dapat dibagi dalam dua sistem yang berbeda, yaitu sistem *full costing* dan *variabel costing* (Soemarso, 1990).

2.5. Perbedaan Harga Pokok *Full Costing* dengan *Variabel Costing*

Menurut Supriyono (1995), ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual, salah satunya adalah harga pokok produksi. Terdapat dua metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu:

- a. Penentuan harga pokok penuh (*full costing*) yaitu harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun biaya produksi yang berperilaku variabel.
- b. Penentuan harga pokok variabel (*variabel costing*) hanya memperhitungkan biaya produksi saja dalam penentuan harga pokok produksi, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode (*periode cost*) yang dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak diberlakukan sebagai biaya produksi.

Menurut Mulyadi (1999), perbedaan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan konsep tersebut di atas adalah:

- a. Cara pengelompokan biaya dan penentuan harga pokok produk

Perbedaan metode harga pokok variabel dengan harga pokok penuh untuk penentuan harga pokok produk dapat dilihat dari jenis biaya yang dimasukkan dalam harga pokok produk (*inventoriable cost*) dan yang dibebankan langsung sebagai biaya periode (*periode cost*).

b. Struktur perhitungan laba rugi

Ditinjau dari perhitungan penyajian laporan laba rugi, perbedaan pokok antara metode harga penuh dengan metode harga variabel terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi tersebut. Laporan laba rugi yang disusun dengan menggunakan metode harga pokok penuh menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

Pada laporan laba rugi yang menggunakan metode harga pokok variabel lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan tingkat kegiatan yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

2.6. Biaya Bersama

Dalam proses produksi perusahaan tertentu, sering kali kita jumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Dalam perusahaan semacam ini, karena berbagai produk yang dihasilkan tersebut berasal dari beberapa biaya yang bergabung dengan biaya pribadi dan biaya usaha, timbul masalah pengalokasian biaya bersama kepada berbagai produk yang dihasilkan tersebut. Alokasi biaya bersama ini terutama ditujukan untuk penentuan laba dan penentuan harga pokok persediaan.

Menurut Mulyadi (1998) biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode dibawah ini :

a. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari pada produk yang lain hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut

metode ini cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan kepada nilai jual relative masing-masing produk yang dihasilkan.

b. Metode Satuan Fisik

Metode ini mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Biaya bersama dialokasikan atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat pada masing-masing produk.

c. Metode Rata-rata Tertimbang

Dalam metode ini kuantitas produk dikalikan dengan angka penimbang dan hasil kalinya akan dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang diperoleh dari jumlah bahan dipakai, tingkat kesulitan, lama waktu pembuatan, atau tenaga kerja yang digunakan untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

d. Metode Rata-rata Biaya Persatuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Umumnya metode ini digunakan untuk produk sejenis namun dengan mutu yang berlainan. Dasar pemikiran metode ini adalah karena semua produk yang dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan tentang analisis usahatani dan pemasaran ubi kayu dilakukan oleh Padri Susilawati (2007). Penelitian ini dilakukan di Kanagarian III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis usahatani dan pemasaran ubi kayu serta mengidentifikasi masalah-masalah dalam usahatani dan pemasarannya. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani ubi kayu merupakan hasil utama pendapatan bagi para petani sampel, akan tetapi cara bercocok tanamnya belum intensif. Hal ini mengakibatkan produktivitas usahatani ubi kayu masih rendah. Petani menjual produksinya dalam bentuk gaplek dan kerupuk ubi untuk meningkatkan pendapatannya. Usahatani ini baik petani menjual dalam bentuk gaplek dan ubi kayu masih layak atau menguntungkan untuk usahanya. Hal ini terlihat dalam R/C rasio atas biaya total yaitu 3,72 untuk gaplek dan 3,26 untuk

kerupuk ubi. Terdapat 6 saluran pemasaran gaplek dan kerupuk ubi. Saluran pola C dengan daerah pemasaran Padang merupakan saluran yang paling efisien dengan bagian yang diterima petani 75% dan distribusinya juga terbanyak 33%. Masalah yang dihadapi petani adalah kurangnya modal usahatani, kurangnya petani mendapat penyuluhan, belum ada kegiatan kelompok tani dalam pemasaran hasilnya, serta mutu gaplek yang kurang bagus saat musim hujan.

Penelitian berikutnya pernah dilakukan tentang program pengembangan usaha kerupuk ubi dilakukan oleh Miftahul Jannah (2009). Penelitian ini dilakukan di Jorong Batu Balang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil usaha kerupuk ubi di Jorong Batu Balang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dan menganalisis program pengembangan industri kecil bagi usaha kerupuk ubi di Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha milik sendiri yang hampir seluruh tenaga kerja berasal dalam keluarga dan modal serta bahan baku usaha berasal dari milik sendiri, menggunakan TKDK dalam usahanya. Modal usaha berasal dari modal sendiri karena sulit mengakses dana karena persyaratan untuk memperoleh dana yang sulit terpenuhi dari lembaga-lembaga keuangan pemerintah Perbankan ataupun non Perbankan. Distribusi pemasaran digunakan dengan jasa pedagang pengumpul (toke). Program pengembangan usaha kerupuk ubi ini meliputi: 1). Kebutuhan program dimana yang menjadi elemen kuncinya adalah permodalan atau dana yang tersedia, 2). Kendala-kendala dalam program yang menjadi elemen kunci adalah kondisi masyarakat yang tidak mampu melakukan.

Selanjutnya penelitian mengenai analisis pengolahan kerupuk ubi telah dilakukan oleh Asria Ningsih (2010) dengan judul Analisis Pengolahan Kerupuk Ubi di Kota Sawahlunto yang bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas usaha pengolahan kerupuk ubi di Kota Sawahlunto. Permasalahan yang dihadapi adalah meningkatnya jumlah unit usaha pengolahan kerupuk ubi di Kota Sawahlunto tentunya akan menyebabkan persaingan dalam merebutkan pangsa pasar atau konsumen, adanya persaingan usaha ini akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi di Kota Sawahlunto. Dari hasil penelitian mereka dapat diambil

kesimpulan bahwa keuntungan yang diterima oleh pengolah kerupuk ubi masih menguntungkan walaupun terjadi persaingan usaha antara pengolah kerupuk ubi dan harga jual kerupuk ubi yang masih rendah. Keuntungan yang diterima dengan menggunakan 100 kg bahan baku ubi kayu diperoleh tingkat keuntungan antara tiga kelompok berbeda dimana semakin tinggi skala usaha dan harga jual maka memberikan keuntungan yang besar pula, keuntungan yang diperoleh kelompok I Rp 50.608,13, kelompok II Rp 64.131,27 dan kelompok III Rp 73.780,05 pada tahun 2008. Persaingan usaha tidak mempengaruhi penerimaan yang diterima pengolah, penerimaan yang diterima pengolah meningkat dari tahun 2004 dengan harga jual kerupuk ubi yang mengalami peningkatan, peningkatan penerimaan menandakan bahwa keuntungan pengolah kerupuk ubi juga meningkat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan, Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok merupakan sentra pengolah ubi kayu menjadi kerupuk ubi, terlihat dengan tidak adanya Kanagarian lain yang memproduksi kerupuk ubi (Lampiran 3). Selain itu, Kanagarian Muaro Paneh memberikan respon yang positif dan menunjukkan kesediaan dalam membantu penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei – Juni 2011, sesuai dengan surat rekomendasi dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Menurut Nazir (2003), metode survei adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah. Lebih lanjut Nazir (2003), menguraikan bahwa metode survei membedah dan menguliti serta mengenali masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan-keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan penentuan harga jual yang dilakukan oleh sekelompok usaha pembuatan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh, sehingga dapat diketahui apakah harga jual yang ditetapkan telah mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kerupuk ubi di Kenagarian Muaro Paneh kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok yang berjumlah 125 orang yang terdiri dari dusun Pemberhentian Bendi 15 orang, Sawah Cangkiang 60 orang dan Lubuak Nan Dalam 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proposional random sampling* (acak yang berporosi) yaitu sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang homogen dan tumpang tindih (*overlapping*) dan kemudian memilih sampel secara acak dari tiap porsi (Nazir, 2005).

Menurut Arikunto (1993), jika populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik semuanya dijadikan sampel dan jika lebih dari 100 sampel diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan jumlah dari populasi di atas maka pengambilan sampel sebanyak 20 % dari total populasi atau sebanyak 25 orang yang tersebar di 3 Dusun tersebut.

Tabel 1 . Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil Tiap Dusun

No.	Dusun	Jumlah Pelaku Usaha Kerupuk Ubi (orang)	Sampel Pelaku Usaha (20%)
1.	Pemberhentian Bendi	15	3
2.	Sawah Cangkiang	60	12
3.	Lubuak Nan Dalam	50	10
	Total	125	25

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan tujuan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui studi lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung dilapangan.

Data primer yang dikumpulkan dari pelaku usaha sampel yaitu:

- a. Identitas pelaku usaha sampel, yaitu meliputi nama, umur, pendidikan, identitas keluarga, pengalaman dalam pembuatan kerupuk ubi.
- b. Informasi aspek produksi, yaitu meliputi
 - Informasi biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya bahan penolong, biaya pengolahan dan biaya sarana produksi lainnya.
 - Informasi proses produksi kerupuk ubi
- c. Informasi aspek pemasaran kerupuk ubi oleh produsen meliputi kepada siapa dijual, tempat pedagang membeli, jumlah yang dijual, harga, penetapan harga, sistem pembelian dan pembayaran .

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan pustaka, literatur dan informasi yang disajikan oleh instansi-instansi yang terkait dengan penelitian. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat diantaranya peranan sektor pertanian Kabupaten dan Kota terhadap sektor pertanian propinsi Sumatera Barat periode 2002-2006, perkembangan ubi kayu Sumatera Barat tahun 2008, kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok diantaranya besarnya luas dan produksi ubi kayu yang dihasilkan Kabupaten Solok, jumlah penduduk di Kanagarian Muaro Paneh Kabupaten Solok. Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok diantaranya jumlah pelaku usaha kerupuk ubi tiap Kanagarian di Kecamatan Bukit Sundi, luas lahan tiap Kanagarian di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2010 Walinagari Kanagarian Muaro Paneh diantaranya luas panen dan produksi tanaman pangan di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010 dan literatur yang relevan.

3.5. Variabel yang Diamati

Adapun variabel pendukung yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran Umum Daerah Penelitian
- b. Gambaran umum usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh

- c. Identifikasi sampel usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh
- d. Deskripsi usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh
 - 1. Faktor Tenaga Kerja dan Sumberdaya
 - 2. Faktor Produksi dan Operasi, meliputi: bahan baku dan bahan penolong, peralatan dan proses produksi
 - 3. Pemasaran

Untuk memenuhi tujuan pertama yaitu menganalisis keuntungan, maka variabel yang dibutuhkan sebagai berikut :

- a. Penerimaan penjualan, adalah penerimaan industri yang diperoleh dari usaha. Penerimaan dapat diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama enam bulan. Berapa banyak produk (kilogram) yang dihasilkan, berapa banyak yang dijual dan berapa harga yang ditetapkan. Dalam penelitian ini 100 lembar kerupuk ubi mencapai berat satu kilogram (Rp/kg).
- b. Biaya total adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh industri yang meliputi biaya produksi dan biaya non produksi.

Untuk memenuhi tujuan kedua, yaitu mengetahui harga jual berdasarkan teori penetapan harga, dihitung dengan menggunakan metode penetapan harga jual normal melalui pendekatan *full costing*. Metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi.

Dalam hal ini variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

- A. Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1999). Biaya produksi itu antara lain :
 - 1. Biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah langsung dapat diidentifikasi dengan barang jadi, dalam penelitian ini adalah ubi kayu (Rp/kg).
 - 2. Biaya tenaga kerja produksi yaitu biaya tenaga kerja yang ikut langsung dalam kegiatan produksi, yang termasuk kedalam biaya ini adalah biaya tenaga kerja pengupasan, pamarut, pencetakan, pengukusan dan penjemuran hingga menjadi kerupuk ubi.

3. Biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi produk.

Biaya overhead pabrik ini dapat dibagi dua yaitu:

- a. Biaya overhead pabrik variabel, hubungannya dengan produk dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Elemen-elemen biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik variabel adalah garam, daun kunyit yang dipotong kecil-kecil, biaya listrik dan biaya bahan bakar.
 - b. Biaya overhead pabrik tetap, hubungannya dengan produk dimana jumlah totalnya tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Elemen-elemen biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik tetap adalah penyusutan peralatan dan mesin diantaranya pamarut, alat pencetakan kerupuk ubi, tempat penggukusan dan biaya abodemen listrik .
- B. Biaya nonproduksi yaitu biaya pemasaran yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, biaya ini terdiri dari biaya transportasi dalam pemasaran produk.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh dari pelaku usaha sehingga mengetahui dasar-dasar pertimbangan yang ditetapkan oleh pelaku usaha dalam penetapan harga jual dengan periode pengamatan bulan Oktober 2010 sampai Maret 2011 dimana setiap 75 kg ubi kayu menghasilkan 1.200 lembar kerupuk ubi yang beratnya mencapai 12 kg kerupuk ubi dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu menghitung besarnya keuntungan yang diterima perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001), perhitungan laba bersih dilakukan dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Biaya Total}$$

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Penjualan} &= \text{Jumlah produk yang dijual} \times \text{harga jual persatuan} \\ \text{Biaya total} &= \text{Biaya Produksi} + \text{biaya non produksi}\end{aligned}$$

2. Untuk mencapai tujuan kedua yaitu menghitung harga jual kerupuk ubi berdasarkan pada teori penetapan harga dapat diketahui dengan pendekatan harga jual normal *full costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi baik biaya produksi yang bersifat variabel maupun tetap. Maka analisis data yang dilakukan dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Mulyadi (1999), Menghitung biaya produksi dan biaya non produksi pada produk dengan menggunakan data keuangan.

$$\text{Biaya produksi} = \text{BBB} + \text{BTK}_{\text{langsung}} + \text{BOP}_{\text{tetap}} + \text{BOP}_{\text{variabel}}$$

$$\text{Biaya non produksi} = \text{BAdm} + \text{BP}$$

Keterangan :

BBB	= Biaya bahan baku
BTK	= Biaya tenaga kerja langsung/ produksi
BOP	= Biaya overhead pabrik
BAdm	= Biaya administrasi dan umum
BP	= Biaya pemasaran

Menurut Subanar (1994), untuk mengetahui depresiasi atau penyusutan peralatan dan mesin dihitung dengan metode garis lurus dimana metode ini menentukan sumbangsih dari suatu aktiva tetap adalah sama untuk setiap periode berproduksi. Metode garis lurus ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai penyusutan (Rp/th)} = \frac{\text{Harga beli (Rp)} - \text{Nilai sisa (Rp)}}{\text{Umur ekonomis (Th)}}$$

Menurut Mulyadi (1998), untuk mengetahui peralatan atau fasilitas yang digunakan secara bersama seperti penggunaan peralatan untuk usaha dan penggunaan peralatan untuk pribadi dapat digunakan metode satuan fisik metode ini mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam penelitian ini, fasilitas dan peralatan yang digunakan secara bersama adalah penyusutan bangunan usaha, abodemen listrik usaha dan pajak bumi bangunan usaha. Untuk menentukan

besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usaha, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

- Biaya penyusutan bangunan usaha

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha} \times \text{Biaya penyusutan bangunan}}{\text{Total luas bangunan}}$$
- Biaya abodemen listrik usaha

$$= \frac{\text{Biaya listrik untuk usaha} \times \text{Abodemen listrik}}{\text{Biaya listrik}}$$
- Biaya Pajak Bumi Bangunan usaha

$$= \frac{\text{Luas bangunan untuk usaha} \times \text{Pajak bumi bangunan}}{\text{Total luas bangunan}}$$

b. Penetapan harga jual

Menurut Mulyadi (2001), penetapan harga jual produk dapat dilakukan dengan menggunakan metode penentuan harga jual normal melalui pendekatan *full costing* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total harga jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\text{Biaya produksi} \times \text{Mark up}) \\ \text{Mark up} &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}} \end{aligned}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \text{Total harga jual} / \text{kuantitas produk}$$

- c. Menghitung laba yang diharapkan dari produk, sesuai dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdekat di tempat penelitian suku bunga depositonya sebesar 9 % dan suku bunga pinjaman sebesar 18%. Maka untuk usaha kecil idealnya menentukan laba yang diharapkan sama atau lebih dari suku bunga deposito sebesar 9 % dari total biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha.

$$L = (10\% \text{ s/d } 15\%, 18\%, 33,38\% \text{ batas harga jual tertinggi}) \times \text{total aktiva}$$

Dimana :

$$L = \text{Laba yang diharapkan untuk produk}$$

- d. Mencari rata-rata total harga jual dari sampel pelaku usaha yang diambil kemudian membandingkan penetapan harga jual yang dengan penetapan harga jual berdasarkan pelaku usaha.

Bentuk format perhitungan laba-rugi usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh dengan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Format Perhitungan Laba – Rugi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh dengan Metode *Full Costing* dan Pelaku Usaha

Uraian	<i>Full Costing</i>	Pelaku Usaha
Produksi		
Harga		
Penerimaan		
Biaya Produksi		
a. Biaya Produksi		
1. Biaya Bahan Baku		
2. Biaya tenaga kerja langsung		
3. Biaya Overhead Pabrik Tetap		
4. Biaya overhead pabrik variable		
Total Biaya Produksi		
b. Biaya Non Produksi		
1. Biaya Adm dan umum		
2. Biaya pemasaran		
Total biaya non produksi		
Total Biaya		
Laba Bersih		

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kanagarian Muaro Paneh sebagai salah satu nagari yang terdapat dalam Kecamatan Bukit Sundi wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Solok. Memiliki Lahan yang terluas jika di bandingkan dengan 4 Nagari lainnya dengan luas 5.345 ha (Lampiran 5). Berdasarkan hasil registrasi penduduk terakhir tahun 2010 Kanagarian Muaro Paneh memiliki jumlah penduduk 11.741 jiwa yang terdiri dari 5.723 orang laki-laki dan 6.018 orang perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2010).

Kanagarian Muaro Paneh memiliki batas wilayah : di sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Panyangkalan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kanagarian Cupak dan Koto Anau, sebelah Barat berbatasan dengan Kanagarian Koto Baru dan sebelah Timur berbatasan dengan Kanagarian Bukit Tandang. Kondisi geografis yang terdapat pada Nagari Muaro Paneh dapat dilihat dari ketinggian tempat dari permukaan laut sebesar 350 m dpl, dengan banyaknya curah hujan 1411 mm/thn dan suhu udara rata-rata 26°C. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai komoditi pertanian yang memiliki nilai jual tinggi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebagian besar penduduknya bertani.

Tanaman palawija ubi kayu merupakan komoditi pertanian kedua yang paling banyak diusahakan pada Kanagarian ini. Luas panen ubi kayu di Kanagarian Muaro Paneh 47 ha dengan produksi 752 ton (Lampiran 6). Topografi daerah yang berbukit dan kering membuat ubi kayu yang dihasilkan memiliki kadar air yang rendah.

Ubi kayu ini sangat diperlukan sebagai bahan baku oleh Nagari ini yaitu untuk usaha kerupuk ubi. Komoditi ini menjadi komoditi favorit, karena adanya industri rumah tangga yang mengusahakan produk ini di Dusun Lubuak Nan dalam, Dusun Sawah Cangkiang dan Pemberhentian Bendi pada Kanagarian Muaro Paneh. Produk industri kecil ini sangat diminati oleh penduduk Nagari sendiri atau Kabupaten Solok, bahkan untuk pemasarannya sampai ke luar provinsi.

4.2. Gambaran Umum Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

Usaha pengolahan kerupuk ubi ini telah lama dilakukan sejak tahun 1980an oleh masyarakat Kanagarian Muaro Paneh yang umumnya berusahatani ubi kayu. Awalnya petani ubi kayu menjual ubi kayu dengan harga yang murah di pasaran tanpa adanya pengolahan. Untuk meningkatkan nilai jual ubi kayu maka masyarakat mulai memikirkan bagaimana cara agar mengolah ubi kayu sehingga ubi kayu yang nilai jualnya rendah menjadi meningkat.

Pada awalnya pengolahan kerupuk ubi dibuat dengan menggunakan botol atau pipa sebagai alat untuk proses pemipihan adonan ubi kayu kemudian dicetak menggunakan tutup toples. Pada perkembangan peralatan yang digunakan untuk mencetak kerupuk ubi mengalami perubahan menjadi ampia pada awal tahun 1980an agar mempercepat proses penggilingan kerupuk ubi sehingga kerupuk ubi yang dihasilkan lebih banyak. Pada awal 1990an masyarakat mulai menggunakan mesin penggiling untuk pengilingan ubi kayu dan semplak yang terbuat dari seng untuk pencetakan kerupuk ubi. Dengan menggunakan mesin penggiling ubi kayu membuat proses pembuatan kerupuk lebih cepat dan hasil yang didapat sangat banyak.

Usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh terletak ditiga dusun yaitu Sawah Cangkiang, Lubuak Nan Dalam dan Pemberhentian Bendi. Industri rumah tangga ini telah berlangsung secara turun temurun dari pendahulunya. Dari segi perkembangan teknologi dalam berusaha, usaha rumah tangga pengolahan kerupuk ubi ini sedikit mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari peralatan dan investasi serta kemampuan pengolahan dalam membuat kerupuk ubi, dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan ada tenaga kerja diluar keluarga.

Ukuran kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh sama, alat cetak yang digunakan dinamakan semplak yang terbuat dari seng, satu lembar seng bisa menghasilkan 43 semplak yang berbentuk lingkaran. Dari segi permodalan, usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, umumnya modal awal berupa mesin penggiling. Penghasilan dari usaha pengolahan kerupuk ubi digunakan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolah anggota keluarga pengolah kerupuk ubi.

Dari segi sosial budaya, usaha ini telah mengakar ke dalam budaya masyarakat dan merupakan salah satu produk yang menjadi ciri khas dari daerah ini. Animo masyarakat yang tinggi akan usaha pengolahan kerupuk ubi disebabkan karena proses pengolahan yang tidak sulit dan tidak membutuhkan keahlian yang khusus untuk melakukan usaha ini.

4.3. Identifikasi Sampel Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

Identifikasi sampel berkaitan dengan kondisi dalam mengelola usaha yang meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman berusaha dan status usaha. Faktor-faktor ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usahanya. Tabel 3 memberikan informasi tentang identifikasi sampel pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh.

Dari Tabel 3 terdapat lima kategori dalam identifikasi pemilik usaha yaitu: umur, jenjang pendidikan, jenis kelamin, pengalaman berusaha dan status usaha. Maka informasi yang berkaitan dengan kategori itu diantaranya:

a. Umur (th)

Menurut Soekartawi dkk (2003), umur dapat berpengaruh terhadap kekuatan fisik dan tingkat adopsi inovasi dari pelaku usaha. Pada tabel 3 terlihat bahwa 76% pelaku usaha kerupuk ubi berumur 15 – 55 tahun. Dari besarnya persentase tersebut pelaku usaha ini memiliki kemampuan fisik dan daya adopsi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sampel lain yang memiliki usia diatas 55 tahun yaitu berjumlah 6 orang (24 %).

Tabel 3. Identifikasi Pemilik Usaha Kerupuk Ubi Sampel di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2011

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (th) a. Produktif 15-55 b. Non Produktif >55	19 6	76 % 24%
2.	Jenjang Pendidikan a. SD b. SLTP/Sederajat c. SLTA/Sederajat	16 6 3	64% 24% 12%
3.	Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan	7 18	28% 72%
4.	Pengalaman berusaha (th) a. 1-10 b. 11-20 c. >21	4 10 11	16% 40% 44%
5.	Status Usaha a. Usaha Pokok b. Usaha Sampingan	13 12	52% 48%

b. Jenjang Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan formal, pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, dimana persentase terbesar tingkat pendidikan pelaku usaha kerupuk ubi adalah 64% tamat SD, 24% tamat SMP, 12% tamat SMA, dan tidak ada dari seorang pelaku usaha yang tamat Perguruan Tinggi. Hal ini akan mempengaruhi pelaku usaha dalam berusaha. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Berdasarkan besarnya angka persentase yang diperoleh, pelaku usaha didominasi oleh tamatan SD maka dapat dikatakan bahwa pelaku usaha yang berada di Kanagarian Muaro Paneh tergolong lebih sulit menerima inovasi dengan cara berfikir yang masih terbilang sederhana dan sulit untuk menerima perubahan.

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin pada Tabel 3 lebih banyak didominasi oleh perempuan dengan jumlah 18 orang (72%) dan laki-laki 7 orang (28%). Karena perempuan sebagai pelaku usahanya kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang lebih banyak waktu luangnya, sehingga memanfaatkannya untuk berusaha.

d. Pengalaman berusaha

Sukses atau tidaknya suatu usaha juga dipengaruhi oleh pengalaman berusaha seseorang. Semakin banyak atau lama pengalaman berusaha seseorang diharapkan akan semakin baik seseorang dalam mengelola usahanya. Dari Tabel 3 terlihat bahwa pengalaman berusaha yang lama dengan lama berusaha ≥ 21 tahun.

e. Status usaha

Status usaha maksudnya posisi usaha dikaitkan dengan kemampuannya dalam menyangga perekonomian keluarga yaitu sejauh mana usaha ini memiliki andil terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga atau rumah tangga sampel pelaku usaha kerupuk ubi. Lebih dari setengah dari jumlah pelaku usaha kerupuk ubi sebagai usaha pokok dengan jumlah 13 orang (52%).

4.4. Deskripsi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

4.4.1 Faktor Tenaga Kerja dan Sumberdaya Usaha

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor sumber daya yang sangat penting dalam sebuah usaha. Mereka menyumbangkan tenaga dan keterampilan guna menghasilkan produk. Oleh karena sebagian besar proses produksi pada usaha ini menggunakan tenaga kerja manusia, maka kontribusi tenaga kerja cukup besar. Dari hasil penelitian yang dilakukan usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dimana anggota keluarga inti merupakan sumber daya manusia yang utama dalam mengolah kerupuk ubi daripada menggunakan tenaga kerja diluar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang dipakai pada saat proses produksi di Kanagarian Muaro Paneh rata-rata berjumlah 2-3 orang karena pada proses ini banyak membutuhkan tenaga dan waktu. Dilihat dari jumlah tenaga kerja, usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh tergolong pada industri

rumah tangga yang memiliki tenaga kerja kurang dari 4 orang termasuk pengusaha sendiri (Lampiran 7).

Tabel 4. Identitas Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010-Maret 2011

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	19	30,15 %
	b. Perempuan	44	69,85 %
2.	Kelompok Umur		
	a. 15-55	57	90,47%
	b. >55	6	9,53 %
3.	Pendidikan		
	a. SD	36	57,14%
	b. SLTP/Sederajat	17	26,98%
	c. SLTA/Sederajat	10	15,87%

Tabel 4 menyajikan identitas tenaga kerja pada usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh. Informasi lebih rinci tentang identifikasi Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Pada Periode Oktober 2010-Maret 2011 terlihat pada Lampiran 8.

Masing-masing usaha memiliki seorang pemilik yang juga merangkap sebagai tenaga kerja. Keikutsertaan pemilik usaha dalam kegiatan produksi disebabkan karena mereka memiliki keterbatasan untuk membayar gaji tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Selain itu, kegiatan produksi mulai dari perencanaan produk, proses produksi, pengikatan dan pemasaran dalam usaha pengolahan kerupuk ubi tidak terlalu berat sehingga dapat dilakukan oleh seorang pemilik saja. Apabila seorang pemilik usaha sudah merasa kewalahan dalam melakukan kegiatan produksinya sendiri, dia dapat merekrut tenaga kerja baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Pada usaha pengolahan kerupuk ubi masing-masing kelompok memiliki tugas yang jelas. Pemilik usaha pengolahan kerupuk ubi ikut menjadi tenaga kerja dalam usahanya. Bagian produksi dimulai dari pengupasan kulit ubi, pembersihan, penggilingan, pencetakan, pengukusan dan penjemuran. Jumlah tenaga kerja yang ideal pada saat proses produksi adalah 2-4 orang karena pada proses ini banyak membutuhkan tenaga dan waktu.

Pada usaha pengolahan kerupuk ubi ini upah tenaga kerja tetap dikeluarkan, baik itu yang memakai tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga upah tenaganya tetap diperhitungkan oleh pelaku usaha. Besar upah tenaga kerja dihitung guna mencari tingkat keuntungan yang diterima pengolah kerupuk ubi dengan besar upah yang dikeluarkan sebesar Rp 22.000,00/hari dengan waktu bekerja selama ± 5 jam setiap harinya. Jika besar upah disesuaikan dengan besar Upah Minimum Propinsi pada tahun 2010 sebesar Rp 880.000,00/ bulan dengan jumlah jam kerja 8 jam per hari selama 24 hari kerja maka besar upah rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan kerupuk ubi sebesar Rp 550.000,00/bulan. Apabila dihitung tingkat upah ideal yang diterima oleh tenaga kerja selama 1 jam kerja, maka upah yang diterima oleh tenaga kerja selama 1 jam kerja adalah Rp 4.295,00. Maka upah yang diterima oleh tenaga kerja usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh masih dibawah standar UMR yaitu Rp 4.583,00/jam.

Berkaitan dengan tenaga kerja dalam menetapkan upah tenaga kerja usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh menetapkan metode Pengupahan Langsung (*Straight Salary*). Pada metode ini upah yang dibayarkan kepada karyawan diwujudkan dalam bentuk sejumlah uang atas dasar satuan waktu tertentu, harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan di luar upah lembur (Swastha dan Sukotjo, 1999). Berkaitan dengan hal tersebut usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh memberikan upah per hari kerja.

4.4.2 Faktor Produksi dan Operasi

1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ubi ini adalah ubi kayu yang sudah tua yang telah berumur lebih dari 10 bulan bagian dalamnya berwarna putih, tidak berwarna kuning. Ubi kayu yang masih muda membuat rasa dan warna kerupuk ubi kurang bagus dengan kata lain kualitas kerupuk ubi yang dihasilkan kurang baik. Jumlah bahan baku yang dipakai oleh pelaku usaha di Kanagarian Muaro Paneh rata-rata berjumlah 9.888 kg/6 bulan. Usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh menggunakan ubi kayu lokal (dalam Kanagarian Muaro Paneh) karena pengolah mengetahui akan kualitas dari ubi

kayu lokal yang digunakan dan proses pembelian lebih mudah karena lokasi yang berdekatan yang tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk membeli dan kadang kala bahan baku tersebut di antarkan sendiri oleh si penjual ke tempat pelaku usaha langsung dengan persentasenya mencapai 64% sampel dan ada juga yang langsung di ambil dari ladang pelaku usaha sendiri dengan persentasenya mencapai 36% dari sampel. Walaupun pelaku usaha ada yang mengambil bahan baku ubi kayunya di ladang sendiri tapi pelaku usaha sampel tetap memperhitungkan biaya bahan bakunya.

Bahan penolong yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ubi adalah garam dan daun kunyit. Jumlah bahan penolong yang digunakan tergantung dari jumlah ubi kayu. Bahan penolong yang digunakan dalam usaha pengolahan kerupuk ubi ini langsung dibeli oleh pelaku usaha di pasar Muaro Paneh sedangkan daun kunyit yang merupakan bahan penolong ada yang dibeli oleh pelaku usaha dan ada juga yang diambil langsung dari ladang mereka sendiri.

2. Peralatan

Selain dari tenaga kerja terdapat hal penting yang menunjang dalam kegiatan usaha adalah tempat untuk melakukan kegiatan produksi dan peralatan yang digunakan untuk produksi pengolahan kerupuk ubi. Usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh memiliki tempat usaha yang berada di tanah milik sendiri dan bergabung dengan tempat tinggal pengolah. Jenis investasi dan peralatan yang dimiliki dan digunakan dalam usaha ini beserta fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Pisau digunakan untuk mengupas kulit ubi kayu dan digunakan untuk menghilangkan tulang-tulang dari ubi kayu.
- b. Baskom digunakan sebagai tempat pembersihan ubi kayu, peletakan ubi kayu yang telah dibersihkan dari tulang-tulang ubi kayu dan tempat ubi kayu yang telah digiling.
- c. Mesin Penggiling ubi digunakan sebagai proses penggilingan ubi kayu setelah dibersihkan.
- d. Semplak yang digunakan sebagai proses pencetakan yang terbuat dari seng, yang memiliki ukuran sama besar setiap semplak. Satu lembar seng menghasilkan ± 43 buah semplak.

- e. Dandang digunakan sebagai tempat perebus ubi kayu yang telah dicetak ke semplak.
- f. Tungku digunakan sebagai perebus ubi kayu.
- g. Anggik digunakan sebagai tempat penjemuran kerupuk ubi yang telah direbus. Anggik terbuat dari daun kelapa tua yang di anyam.
- h. Tali ikat yang digunakan untuk mengikat kerupuk ubi setiap 50 lembar dan 100 lembar.
- i. Sendok pengaduk digunakan untuk mencampurkan ubi kayu yang telah digiling dengan daun kunyit yang dipotong kecil-kecil dan garam.

3. Proses Produksi

Kegiatan produksi kerupuk ubi dilakukan rata-rata sebanyak 4-5 kali dalam satu minggu. Adapun proses produksi yang biasanya dilakukan adalah sebagai berikut: pengupasan kulit ubi kayu, pembersihan ubi kayu dengan menggunakan air, pembersihan tulang ubi kayu dengan menggunakan pisau, penggiling ubi kayu dengan menggunakan mesin penggiling, pencetakan, perebusan, penjemuran di atas anggik dan pengikatan.

Proses produksi kerupuk ubi melalui beberapa tahap yang tergambar dalam skema. Ada beberapa tahap penting dan cara-cara yang harus dilalui untuk dapat menghasilkan kerupuk ubi yang baik seperti pada Gambar 1.

Dari skema proses produksi, secara garis besar dapat dijelaskan beberapa tahap-tahap produksi.

1. Pengupasan kulit ubi kayu

Ubi kayu yang masih kotor dibuang kulitnya. Pengupasan kulit kayu ini bertujuan mendapatkan umbi dari ubi kayu yang merupakan bahan baku kerupuk ubi. Ubi kayu yang sudah tua yang berumur lebih dari 10 bulan dikupas kulitnya dengan menggunakan pisau. Kulit ubi di sayat memanjang kemudian dilepaskan sehingga nanti diperoleh umbi kayu yang berwarna putih. Kulit ubi kayu bisa dijadikan sebagai pakan ternak sehingga kulit ubi kayu tidak menjadi limbah dan mengganggu lingkungan masyarakat sekitarnya.

2. Pembersihan

Ubi kayu yang telah dikupas kulitnya kemudian dibersihkan dengan air yang banyak karena pada saat pembuangan kulit ubi masih ada sisa tanah yang lengket pada umbi ubi kayu. Pembersihan ini dilakukan dengan menggunakan baskom. Pembersihan ubi kayu dilakukan beberapa kali sampai tidak ada lagi sisa-sisa tanah yang lengket pada umbi.

3. Pembuangan tulang ubi kayu

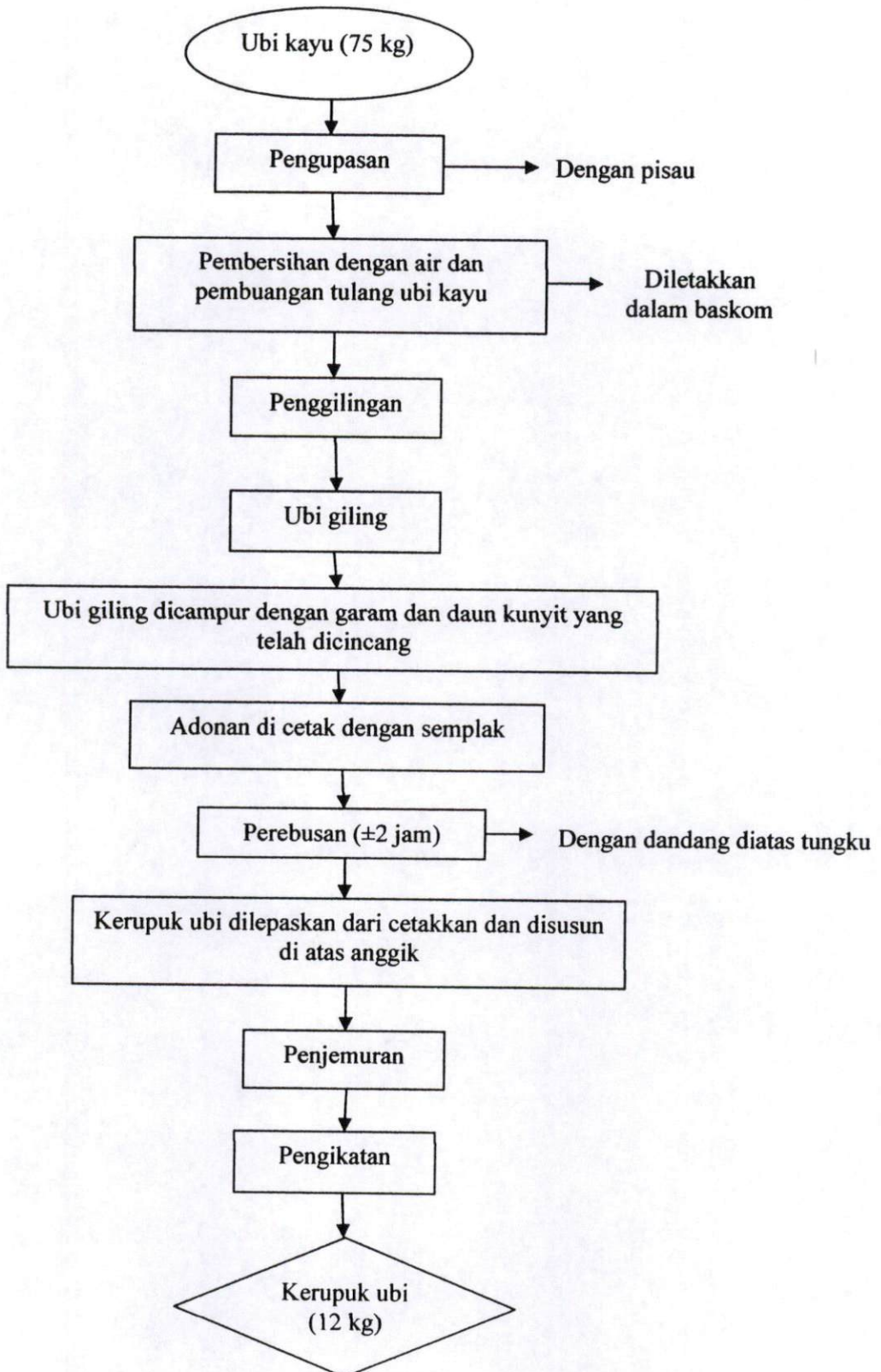
Setelah ubi kayu dibersihkan selanjutnya adalah pembuangan tulang ubi kayu dengan cara mengiris-iris umbi secara melintang dengan ukuran yang tipis, pengirisan ini dilakukan dengan menggunakan pisau. Agar kerupuk ubi nantinya menghasilkan kerupuk dengan hasil yang baik maka tulang ubi kayu dibersihkan, agar pada saat proses pencetakan tidak ada bagian yang keras dibagian kerupuk ubi.

4. Penggilingan

Penggilingan dengan menggunakan mesin penggilingan yang digerakkan dengan menggunakan listrik. Adonan kerupuk ubi digiling berkali-kali sampai adonan menjadi halus. Pada proses ini juga diberikan tambahan bahan penolong yaitu garam dan daun kunyit yang telah dipotong-potong halus. Setelah tambahan bahan dimasukkan maka digiling beberapa kali sampai adonan yang dihasilkan merata.

5. Pencetakan

Adonan yang telah jadi kemudian digiling kembali dan kemudian dicetak, pencetakan dilakukan dengan menggunakan semplak yang memiliki ukuran yang sama. Adonan yang telah dicetak kemudian disusun rapi di dalam dandang.



Gambar 1. Skema Proses Produksi Pembuatan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

6. Perebusan

Setelah adonan yang dicetak disusun kedalam dandang maka dilakukan perebusan. Kapasitas ubi kayu yang bisa ditampung tergantung kepada besar dandang yang digunakan, semakin besar dandang yang digunakan maka semakin banyak ubi kayu yang bisa direbus. Proses perebusan ini dilakukan selama 2 jam, sampai ubi agak lunak. Kemudian ubi segera di lepaskan dalam semplak pada keadaan masih panas, karena jika telah dingin adonan sulit untuk dilepaskan dari semplak dan menjadi lengket.

7. Penjemuran

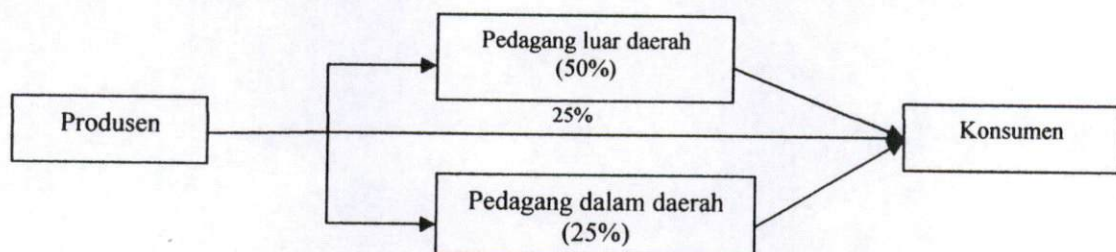
Kerupuk ubi yang baru dikeluarkan di dandang setelah perebusan segera dilepaskan dari semplak pada masih keadaan panas. Kerupuk ubi kemudian dijemur sampai benar-benar kering.

8. Pengikatan

Kerupuk ubi yang telah selesai dijemur kemudian dilakukan pengikatan. Tergantung pada jumlah lembar yang pengolah inginkan.

4.4.3 Pemasaran

Kerupuk ubi yang diproduksi oleh Kanagarian Muaro Paneh 50% didistribusi ke dalam daerah yaitu di Kanagarian Muaro Paneh, Kota Solok dan Kabupaten Solok , 25% ke luar daerah seperti Padang, Sawahlunto, Bukit Tinggi dan Pekan Baru, dan 25% langsung ke konsumen. Sistem pembayaran kerupuk ubi yang dilakukan oleh pelanggan adalah membayar dengan cara melunasi langsung pada saat membeli. Skema saluran distribusi kerupuk ubi yang dihasilkan di Kanagarian Muaro Paneh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Saluran Distribusi Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010

Pelaku usaha hanya melakukan promosi dengan cara personal selling atau dari mulut ke mulut. Personal selling adalah presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan satu calon pembeli atau lebih yang ditujukan untuk menciptakan penjualan. Pelaku usaha belum mempromosikan melalui media elektronik maupun media cetak, padahal hal ini sangat penting dalam kegiatan pemasaran produk. Selain itu, dengan adanya promosi juga memuaskan konsumen untuk mengenali produk dan membuat konsumen membeli produk tersebut.

4.5 Analisis Keuntungan

4.5.1 Penerimaan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

Penerimaan adalah nilai rupiah yang diterima oleh pengusaha kerupuk ubi dari hasil penjualan produk yaitu kerupuk ubi. Besarnya penerimaan usaha dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk yang dihasilkan. Kerupuk ubi dijual dalam 100 lembar yang diikat dengan berat yang dicapai ± 1 kg.

Tabel 5. Jumlah Produksi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktober 2010 – Maret 2011

No.	Bulan	Rata-rata Produksi (kg)
1.	Oktober	267,84
2.	November	240,72
3.	Desember	297,12
4.	Januari	270,72
5.	Februari	247,20
6.	Maret	288,48
	Jumlah	1.612,08

Jumlah rata-rata produksi kerupuk ubi selama periode Oktober 2010-Maret 2011 mencapai 1.612,08 kg. Rincian variasi jumlah produksi tiap sampel dapat dilihat pada Lampiran 9. Pada Lampiran 9 dapat dilihat jumlah produksi bervariasi, hal ini menandakan bahwa selisih jumlah produksi antara masing-masing kelompok cukup besar, jumlah produksi yang didapat tergantung pada hari kerja dan tenaga kerja yang ada. Semakin banyak jumlah hari kerja dan tenaga kerja yang ada maka jumlah produksi yang didapatpun semakin besar pula.

Harga jual kerupuk ubi berbeda-beda, perbedaan harga jual kerupuk ubi ini tergantung kepada jumlah pengikatan kerupuk ubi dan saluran pemasaran yang ditempuh oleh pengolah kerupuk ubi. Perbedaan jumlah produksi ini mempengaruhi penerimaan pengolah kerupuk ubi dan pada akhirnya mempengaruhi keuntungan yang diterima pengolah. Setiap satu karung ubi kayu menghasilkan 1.200 lembar kerupuk ubi dengan beratnya 12 kg.

Tabel 6. Harga Jual Kerupuk Ubi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Pada Oktober 2010 – Maret 2011

No.	Ikatan (lembar)	Berat (kg)	Harga/Unit (Rp)
1.	50	0,5	5.000,00 – 6.000,00
2.	100	1,0	10.000,00 – 12.000,00

Harga jual kerupuk ubi bervariasi, seperti yang terlihat pada Tabel 6 semakin banyak jumlah ikatan kerupuk ubi perlembar maka harga jual kerupuk ubi semakin mahal, demikian juga saluran pemasaran yang akan ditempuh oleh pengolah kerupuk ubi. Harga jual kerupuk ubi ini akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh pengolah kerupuk ubi sampel. Harga jual kerupuk ubi ditingkat pengolah kerupuk ubi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Harga Jual Kerupuk Ubi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Pada Oktober 2010 – Maret 2011

No.	Bulan	Harga kerupuk ubi (Rp/kg)
1.	Oktober	Rp 10.000,00
2.	November	Rp 12.000,00
3.	Desember	Rp 10.000,00
4.	Januari	Rp 12.000,00
5.	Februari	Rp 11.000,00
6.	Maret	Rp 10.000,00
	Rata-rata	Rp 10.787,62

Penerimaan yang diperoleh pengolah kerupuk ubi merupakan nilai rupiah yang diterima dari hasil penjualan kerupuk ubi yang diproduksinya. Besarnya penerimaan usaha yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual kerupuk ubi. Penerimaan kerupuk ubi akan semakin besar apabila pengolah kerupuk ubi memiliki jumlah produksi dan harga jual semakin besar pula. Total penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh rata-rata sebesar Rp 2.901.840,00/bulan sehingga total

penerimaan pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 sebesar Rp 17.411.040,00/6 bulan dengan jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata sebesar Rp 1.612,08 kg. Banyaknya jumlah penerimaan yang diperoleh sampel usaha pengolahan kerupuk ubi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

4.5.2 Identifikasi Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi

Komponen biaya pada usaha pengolahan kerupuk ubi sampel adalah biaya produksi dan non produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengikatan, biaya pemasaran, biaya listrik. Tidak semua biaya yang telah dikeluarkan dihitung oleh pelaku usaha. Masih Banyak biaya yang belum dihitung, pelaku usaha umumnya hanya melihat biaya-biaya yang besar seperti bahan baku dan juga tenaga kerja. Untuk kepentingan penelitian maka semua biaya korbanan yang bernilai ekonomis akan dimasukkan ke dalam komponen biaya.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dimana produk jadi dalam penelitian ini adalah kerupuk ubi. Adapun yang termasuk dalam biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja produksi, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ubi adalah ubi kayu. Usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh menggunakan ubi kayu lokal (dalam Kanagarian Muaro Paneh). Bahan baku tersebut ada yang dibeli dan ada yang diambil langsung dari ladang pelaku usaha dengan tetap memperhitungkan biaya bahan baku yang dipakai. Penggunaan bahan baku untuk setiap kali proses produksi menghabiskan 1-1.5 karung ubi kayu dengan berat 75-125 kg dimana satu orang tenaga kerja memproduksi \pm 37.5 kg ubi kayu dalam satu hari, jumlah bahan baku ubi kayu yang digunakan tergantung pada jumlah tenaga kerja yang ada. Jumlah pembelian ubi kayu ini oleh pelaku usaha dengan ukuran per karung, harga jual ubi sebesar Rp 70.000,00/karung dengan berat 75 kg berarti Rp 950,00/ kg ubi kayu. Rata-rata

bahan baku ubi kayu yang dibutuhkan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi berjumlah 9.888 kg/6 bulan dengan rata-rata biaya sebesar Rp 9.393.600,00/6 bulan. Rincian variasi lebih lanjut mengenai komponen biaya bahan baku kerupuk ubi tiap sampel dapat dilihat pada Lampiran 11.

2). Biaya Tenaga Kerja

Besar upah yang dikeluarkan di Kanagarian Muaro Paneh sama setiap tenaga kerja dengan besar upah tenaga kerja yang dikeluarkan adalah Rp 22.000,00/hari yang dibayarkan langsung pada hari itu juga setelah selesai bekerja.

Tabel 8. Total Upah yang Dikeluarkan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010-Maret 2011

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Tenaga Kerja (orang)	2 – 3
2.	Total Hari Kerja (hari)	118
3.	Upah/Hari (Rp)	22.000,00
4.	Total Upah (Rp)	5.919.760,00
5.	Rata-rata Upah/Bulan/Tenaga Kerja (Rp)	404.355,00

Rincian besar upah tenaga kerja usaha pengolahan kerupuk ubi dapat dilihat pada Lampiran 12. Pada Lampiran 12 terlihat ada yang bekerja 5 hari dalam seminggu dan 4 hari dalam seminggu dengan waktu bekerja selama 5 jam setiap harinya. Bagi usaha pengolahan kerupuk ubi yang bekerja 5 hari dalam satu minggu memilih hari yang dipakai Senin-Jumat sedangkan yang bekerja selama 4 hari dalam satu minggu memilih hari yang dipakai Senin-Kamis. Hari libur digunakan tenaga kerja untuk bekerja lagi sebagai petani harian untuk menambah penghasilannya dan ada yang digunakan untuk berlibur. Upah dikeluarkan langsung oleh pelaku usaha kepada tenaga kerja langsung setiap hari kerja. Rata-rata total upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp 986.626,00/bulan sehingga total rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 sebesar Rp 5.919.760,00/6 bulan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pelaku usaha tergantung pada jumlah hari kerja.

3). Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik merupakan biaya-biaya yang diperlukan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi produk kerupuk ubi. Biaya overhead pabrik dapat dibagi dua :

a. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel, hubungannya dengan produk dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan dalam pembuatan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik dan biaya bahan bakar. Perhitungan biaya overhead pabrik ini dihitung dari periode Oktober 2010 – Maret 2011.

Pada Kanagarian Muaro Paneh bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi kerupuk ubi adalah garam dan daun kunyit. Pada Lampiran 13 dapat dilihat harga dan jumlah penggunaan bahan penolong pengolahan kerupuk ubi. Pada Lampiran 13 terdapat rata-rata biaya bahan penolong yang dibutuhkan sebesar Rp 241.680,00/6 bulan. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dari masing-masing bahan penolong dengan cara mengalikan jumlah kebutuhan bahan penolong dengan harga masing-masing bahan penolong tersebut, sehingga dapat diketahui total biaya bahan penolong yang dikeluarkan pada Oktober 2010 – Maret 2011.

Total rata-rata biaya garam yang dikeluarkan oleh pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 sebesar Rp212.640,00/6 bulan dan daun kunyit rata-rata sebesar Rp 29.040,00/6 bulan.

Untuk biaya bahan bakar, pengolah lebih memilih menggunakan kayu bakar karena biayanya lebih murah dibandingkan dengan menggunakan minyak tanah. Kayu bakar diperoleh dengan cara dibeli atau dicari dari ladang pengolah kerupuk ubi. Kayu bakar yang dibeli merupakan kayu sisa dari pemotongan kayu di ladang sekitar pengolah kerupuk ubi. Dari hasil analisa besar biaya kayu bakar yang dipakai untuk satu kali proses produksi menghabiskan 3-4 ikat kayu bakar dengan biaya satu ikatnya sebesar Rp 1.000,00/ikat.

Ubi kayu direbus dengan menggunakan dandang yang diletakkan di atas tungku. Proses perebusan ubi kayu ini memakan waktu 2-3 jam. Besar komponen

biaya bahan bakar dapat dilihat pada Lampiran 14. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk biaya bahan bakar sebesar Rp 382.080,00/6 bulan

Penggunaan bahan bakar dengan kayu maka pengolahan bisa mengurangi biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya penggunaan bahan bakar tergantung dari frekuensi perebusan yang dilakukan oleh pengolah kerupuk ubi. Semakin sering proses perebusan ubi kayu dilakukan maka akan memperbesar biaya bahan bakar begitu pula sebaliknya.

Selain dari biaya bahan bakar, komponen yang perlu diperhatikan juga yaitu listrik. Untuk mengetahui biaya listrik dapat dilihat pada Lampiran 15. Biaya listrik yang dikeluarkan untuk memproduksi kerupuk ubi dengan memakai perhitungan biaya bersama yang dibagi menjadi biaya usaha dan biaya pribadi. Hal ini disebabkan karena biaya listrik kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh bergabung dengan biaya listrik rumah pelaku usaha dan listrik itu hanya dipakai untuk mesin penggiling saja. Untuk satu kali produksi mesin penggiling memakai 600 watt dengan waktu penggunaan 1.5 - 2 jam dalam 1 hari tergantung dari jumlah ubi kayu. Berdasarkan hasil penelitian, 1 kwh memiliki biaya sebesar Rp 500,00. Biaya listrik untuk usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh rata-rata sebesar Rp 57.312,00/6 bulan.

Elemen biaya overhead pabrik variabel yang berikutnya adalah biaya pengikatan. Biaya pengikatan yang dikeluarkan adalah untuk pembelian tali Rafia (Lampiran 16). Kerupuk ubi diikat dengan tali raffia dimana rata-rata 2,5 – 3 gulung tali dihabiskan untuk 1 bulan dengan rata-rata sebesar Rp 24.300/6 bulan.

Total biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan di Kanagarian Muaro Paneh dapat dilihat pada Lampiran 16. Dimana total rata-rata biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh sebesar Rp 705.372,00/6 bulan dengan Rp 117.562,00/bulan.

Tabel 9. Total Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi

No.	Uraian	Total Biaya Oktober 2010-Maret 2011 (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp/Bulan)
1	Biaya Penolong	241.680,00	40.280,00
2.	Biaya Bahan Bakar	382.080,00	63.680,00
3.	Biaya Listrik	57.312,00	9.552,00
4.	Biaya Pengikatan	24.300,00	4.050,00
5.	Total	705.372,00	117.562,00

b. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam memproduksi produk, dimana hubungannya dengan produk jumlah totalnya tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan pada pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh adalah biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya abodemen listrik dan pajak bumi bangunan, biaya perawatan dan penggantian alat (mesin giling) berupa pembersihan dan penggantian tali penggerak.

Dalam hal ini bangunan usaha bergabung dengan bangunan pribadi, sehingga dalam perhitungannya dipakai rumus biaya bersama. Tabel 10 terlihat rata-rata harga beli bangunan untuk pribadi dan bangunan usaha pengolahan kerupuk ubi dengan memakai rumus biaya bersama.

Tabel 10. Harga Beli Bangunan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010-Maret 2011

Uraian	Luas (m ²)		Harga Beli (Rp)	
	Seluruh	Usaha	Seluruh	Usaha
Rata-rata	74.08	8.06	36.968.000,00	3.954.543,00

Rincian rata-rata harga beli bangunan usaha pelaku usaha kerupuk ubi sebesar Rp 3.954.543,00/6 bulan. Rincian mengenai harga beli bangunan pada pengolahan kerupuk ubi pada Kanagarian Muaro Paneh dapat dilihat pada Lampiran 18. Untuk biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya yang dikeluarkan di setiap sampel pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh terdapat pada Lampiran 19 dengan biaya rata-rata penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp 138.417,00/ 6 bulan dengan Rp 23.069,00/ bulan. Biaya abodemen listrik dicari dengan menggunakan biaya bersama antara biaya listrik

pribadi dengan abodemen listrik daya 900 sebesar Rp 20.000 dan semua sampel pelaku usaha memiliki daya yang sama. Untuk perhitungannya digunakan perbandingan antara biaya listrik dari pembayaran perbulan karena tempat usaha bergabung dengan rumah pelaku usaha dan listrik pada usaha hanya digunakan untuk mesin penggiling saja. Dari Tabel 11 terlihat rata-rata abodemen listrik yang dikeluarkan untuk usaha kerupuk ubi pada periode Oktober 2010-Maret 2011 sebesar Rp 16.924,00/6 bulan dengan Rp 2.820,00/ bulan. Rincian biaya bersama listrik yang digunakan pada usaha pengolahan kerupuk ubi periode Oktober 2010-Maret 2011 dapat dilihat pada Lampiran 20.

Tabel 11. Total Biaya Bersama Listrik Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010-Maret 2011

Uraian	Biaya listrik (Rp)		Abodemen Listrik (Rp)	
	Keseluruhan	Usaha	Keseluruhan	Usaha
Rata-rata	415.412,00	57.312,00	120.000,00	16.924,00

Bangunan yang dipakai dalam usaha pengolahan kerupuk ubi bergabung dengan bangunan pribadi pemilik. Dalam hal pengolahan kerupuk ubi pelaku usaha memakai satu ruangan kecil untuk usahanya. Jadi untuk mengetahui biaya bangunan usaha dipakai biaya bersama dengan membandingkan luas bangunan dengan luas usaha yang dimiliki. Pajak bumi bangunan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha didapatkan dari persentase luas bangunan dengan luas usaha. Tabel 12 terlihat rata-rata pajak bumi bangunan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk usaha pengolahan kerupuk ubi dengan memakai rumus biaya bersama.

Tabel 12. Pajak Bumi Bangunan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010-Maret 2011

Uraian	Luas (m ²)		Total Biaya (Rp)	
	Seluruh	Usaha	Seluruh	Usaha
Rata-rata	74.08	8.06	11.356,00	1.235,00

Rincian total rata-rata pajak bumi bangunan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk ubi sebesar Rp11.356,00/6 bulan dengan rata-rata sebesar Rp 1.235,00/6 bulan dengan Rp 206,00/ bulan . Rincian mengenai pajak bumi bangunan pada pengolahan kerupuk ubi pada Kanagarian Muaro Paneh dapat dilihat pada Lampiran 21. Total Biaya pemeliharaan dan penggantian alat untuk

usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh sebesar Rp550.000,00/6 bulan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 22.000,00/6 bulan dengan Rp 3.667,00/ bulan.

Adapun biaya-biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha di Kanagarian Muaro Paneh pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 dapat dilihat pada Lampiran 22. Dari Lampiran 22 terlihat bahwa biaya overhead pabrik tetap yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya abodemen listrik, pajak bumi bangunan dan biaya perawatan dan penggantian alat. Pada Tabel 13 terlihat rata-rata total biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kerupuk ubi sebesar Rp 178.576,00/6 bulan.

Tabel 13. Total Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi

No.	Uraian	Total Biaya Oktober 2010-Maret 2011 (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp/bulan)
1.	B. Penyusutan	138.417,00	23.069,00
2.	B. Abodemen Listrik	16.924,00	2.820,00
3.	PBB	1.235,00	206,00
4.	B. Pemeliharaan dan Penggantian Alat	22.000,00	3.667,00
5.	Total	178.576,00	29.762,00

Untuk biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha ini pada Tahun 2010 dapat dilihat pada Lampiran 23. Dalam Lampiran 23 dapat dilihat terlihat bahwa total biaya produksi pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 rata-rata adalah sebesar Rp16.197.308,00/6 bulan dengan Rp 2.699.551,00/ bulan. Pada Tabel 11 terlihat total biaya produksi yang dikeluarkan dan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh.

Tabel 14. Total Biaya Produksi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi

No.	Uraian	Total Biaya Oktober 2010-Maret 2011 (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp/bulan)
1.	B. Bahan Baku	9.393.600,00	1.565.600,00
2.	B. Tenaga Kerja	5.919.760,00	986.626,00
3.	B. Overhead Pabrik Variabel	705.372,00	117.562,00
4.	B. Overhead Pabrik Tetap	178.576,00	29.763,00
5.	Total Biaya Produksi	16.197.308,00	2.699.551,00

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi yang dikeluarkan pada pelaku usaha di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010 yaitu biaya pemasaran. Biaya pemasaran yaitu biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk yaitu biaya transportasi dalam memasarkan produk. Pada Kanagarian Muaro Paneh ini kerupuk ubi yang dipasarkan ada yang dijemput langsung oleh sipembeli dan ada yang diantar ke tempat distributor. Biaya non produksi yang dikeluarkan untuk pemasaran kerupuk ubi terlihat pada Lampiran 24. Dalam Lampiran 24 dapat dilihat rata-rata biaya non produksi (transportasi) pada usaha pengolahan kerupuk ubi periode Oktober 2010-Maret 2011 sebesar Rp 983.040,00/6 bulan dengan Rp 163.840,00/bulan

Untuk melihat komponen biaya yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 dapat dilihat pada Lampiran 25. Pada Tabel 15 terlihat total Biaya yang dikeluarkan dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 17.180.348/6 bulan

Tabel 15. Total Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi

No.	Uraian	Total Biaya Oktober 2010-Maret 2011 (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp/bulan)
1.	Biaya Produksi	16.197.308,00	2.699.551,00
2.	Biaya Non Produksi	983.040,00	163.840,00
3.	Total Biaya	17.180.348,00	2863.391,00

4.5.3 Analisis Keuntungan Usaha Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh pada Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Keuntungan usaha pengolahan kerupuk ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011, dihitung berdasarkan keadaan yang dialami oleh masing-masing pengolah kerupuk ubi, dimana pada usaha pengolahannya bisa mendapatkan keuntungan atau kerugian karena pada pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh pelaku usaha menjual kerupuk ubi berdasarkan harga pasaran yang tidak melihat biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi. Keuntungan atau kerugian merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pada Tabel 16 terlihat keuntungan untuk skala produksi kerupuk ubi rata-rata sebesar 1.612,08 kg, beberapa hal yang membuat hasil perhitungan

keuntungan menurut pelaku usaha dengan pendekatan *full costing* jauh berbeda dengan hasilnya. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan keuntungan dengan pendekatan *full costing* seluruh elemen biaya baik yang bersifat produksi maupun non produksi diperhitungkan sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh pelaku usaha ada beberapa elemen yang tidak masuk dalam perhitungan, seperti biaya listrik, biaya pengikatan, biaya penyusutan alat dan mesin, biaya abodemen listrik, biaya pajak bumi bangunan, biaya pemeliharaan dan pengantian alat dan biaya non produksi atau pemasaran.

Berdasarkan hasil perhitungan keuntungan secara *full costing* keuntungan rata-rata usaha pengolahan kerupuk ubi sebesar Rp 38.446,00/bulan sehingga pada periode Oktober 2010-Maret 2011 untuk skala produksi kerupuk ubi sebesar 1.612,08 kg memperoleh keuntungan yang sedikit sebesar Rp 230.675,00/6 bulan dengan laba yang diharapkan hanya mencapai 3,61% jauh di bawah suku bunga deposito sebesar 9 % dari bank yang terdekat dengan usaha pengolahan kerupuk ubi dengan keuntungan perkilonya sebesar Rp 143,00/kg sedangkan perhitungan menurut pelaku usaha sebesar memperoleh keuntungan sebesar Rp 245.654,00/bulan sehingga pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.487.995,00/6 bulan dengan rata-rata keuntungan perkilonya mencapai Rp 923,00/kg dengan laba yang diharapkan mencapai 23,01% jauh di atas suku bunga deposito. Jauhnya perbedaan keuntungan tersebut disebabkan oleh beberapa elemen biaya yang tidak masuk dalam perhitungan pelaku usaha. Jika laba yang diharapkan oleh pelaku usaha sama dengan suku bunga deposito dan memperhitungkan seluruh elemen biaya yang ada maka keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 96.078,00/bulan dengan total keuntungan yang diperoleh pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 sebesar Rp 576.467,00/6 bulan. Keuntungan yang sedikit telah disadari oleh pelaku usaha tapi pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh selama ini tidak mengetahui secara rinci biaya-biaya yang telah dikorbankan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi ini. Rincian Keuntungan rata-rata yang didapat tiap sampel dapat dilihat pada Lampiran 26

Tabel 16. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

No.	Uraian	Full Costing		Pelaku Usaha	
		Rata-rata (Rp/bulan)	Total (Rp)	Rata-rata (Rp/bula)	Total (Rp)
1	Penerimaan (Rp)	2.901.840	17.411.040	2.901.840	17.411.040
2	Biaya Produksi (Rp)				
	a. Biaya Bahan Baku	1.565.600	9.393.600	1.565.600	9.393.600
	b. Biaya Tenaga Kerja Produksi	986.626	5.919.760	986.626	5.919.760
	c. Biaya Overhead Pabrik Variabel	117.562	705.372		
	• Biaya Bahan penolong	40.280	241.680	40.280	241.680
	• Biaya Bahan Bakar	63.680	382.080	63.680	382.080
	• Biaya Listrik	9.552	57.312		
	• Biaya Pengikatan	4.050	24.300		
	d. Biaya Overhead Pabrik Tetap	29.762	178.576		
	• Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	23.069	138.417		
	• Biaya Abodemen Listrik	2.820	16.924		
	• Pajak Bumi dan Bangunan	206	1.235		
	• Pemeliharaan dan penggantian alat	3.667	22.000		
	Total Biaya Produksi (Rp)	2.699.551	16.197.308		
3	Biaya Non Produksi (Rp)				
	Biaya Transportasi Pemasaran (Rp)	163.840	983.040		
4	Biaya Total (2+3) (Rp)	2.863.390	17.180.348	2.656.186	15.937.120
5	Keuntungan (Laba Bersih) (1-4) (Rp)	38.445	230.675	245.654	1.473.920

Pada Tabel 16 terlihat perbedaan yang jauh antara keuntungan yang diperhitungkan secara *full costing* dengan keuntungan yang diperhitungkan berdasarkan pelaku usaha. Perbedaan itu terlihat dari komponen elemen biaya yang diperhitungkannya. Dalam perhitungan biaya tenaga kerja produksi pada Tabel 16 tersebut upah pelaku usaha sendiri telah dikeluarkan karena pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi ikut menjadi tenaga kerja dalam usahanya, sehingga upah tenaga kerjanya juga langsung dikeluarkan.

4.6 Penetapan Harga Jual

4.6.1 Penetapan Harga Jual dengan Metoda Penetapan Harga Jual Normal Melalui Pendekatan *Full Costing*

Produk di Kanagarian Muaro Paneh yang menjadi objek penelitian adalah kerupuk ubi. Penetapan harga jual yang dilakukan dalam penelitian ini adalah selama Oktober 2010-Maret 2011. Penetapan harga jual dengan metode penetapan harga jual normal melalui pendekatan *Full Costing* pengelompokan biaya yang dipakai adalah biaya produksi dan biaya non produksi. Total biaya-biaya yang dikeluarkan pada Kanagarian Muaro paneh selama periode Oktober 2010-Maret 2011 rata-rata sebesar Rp 17.180.348,00/6 bulan. Adapun untuk laba yang diharapkan diambil sebesar 10%-15% diatas bunga deposito Bank terdekat yaitu 9%, 18% suku bunga pinjaman dan 33,38% harga yang tertinggi di pasaran sebesar Rp 12.000,00. Pada Tabel 17 terlihat perhitungan rata-rata harga jual normal melalui pendekatan *full costing*. Rincian perhitungan rata-rata harga jual normal melalui pendekatan *full costing* dapat dilihat pada Lampiran 27.

4.6.2 Penetapan Harga Jual Kerupuk Ubi yang Ditetapkan Pelaku Usaha di Kanagarian Muaro Paneh pada Periode Oktober 2010-Maret 2011

Penetapan Harga merupakan salah satu keputusan yang penting dalam suatu industri dan perusahaan. Harga yang ditetapkan harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan, bahkan akhirnya harus dapat menghasilkan keuntungan. Penetapan harga jual kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh ditetapkan sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran yang kurang memperhatikan biaya yang dikeluarkan untuk produksi.

Harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh periode Oktober 2010-Maret 2011 berbeda dengan penetapan harga jual yang telah ditetapkan berdasarkan penetapan harga jual normal dengan pendekatan *full costing*. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh berkisar dari harga Rp 10.000/kg sampai Rp12.000,00/kg dengan harga yang berbeda tiap bulannya dan rata-rata harga jual kerupuk ubi pada periode Oktober 2010-Maret 2011 sebesar Rp 10.787,62/kg. Rata-rata harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha lebih rendah dibandingkan

dengan harga jual yang ditetapkan menurut teori penetapan harga jual, Tetapi untuk penetapan harga jual kerupuk ubi di pasaran pada bulan Oktober, Desember, Februari dan Maret berada pada harga Rp10.000,00/kg – Rp 11.000,00/kg berada dibawah penetapan harga jual berdasarkan suku bunga deposito Bank menurut perhitungan *full costing* sedangkan pada bulan November dan Januari dengan harga kerupuk ubi Rp 12.000,00/kg berada diatas penetapan harga jual menurut suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman Bank menurut perhitungan *full costing*.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh tidak sama dengan penetapan harga jual secara *full costing*. Jika laba yang diharapkan sesuai dengan bunga deposito maka harga jual kerupuk ubi sebesar Rp 11.024,00,00/kg dan apabila laba yang diharapkan diatas bunga deposito maka penetapan harga jual kerupuk ubi sebesar Rp 11.064,00/kg, berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha dengan penetapan harga normal menurut *full costing* berada pada kisaran harga jual yang telah ditetapkan. Dalam penetapan harga menurut pelaku usaha harga kerupuk ubi selalu berubah-ubah tiap bulannya yang mereka sesuaikan dengan harga dipasaran.

Table 17. Perhitungan Rata-rata Harga Jual Normal Melalui Pendekatan *Full Costing* Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010-Maret 2011

No.	Uraian	Nilai
1.	Biaya Produksi	16.197.308,00
2.	Biaya Non Produksi	983.040,00
3.	Total Biaya	17.180.348,00
4.	Total Aktiva	6.405.195,00
5.	Penerimaan (kg)	1.612,08
6.	Laba yang Diharapkan (% x 4)	
	Suku Bunga Deposito 9%	576.958,00
	Di atas Bunga Deposito	
	a. 10%	640.519,00
	b. 11%	704.571,00
	c. 12%	768.623,00
	d. 13%	832.675,00
	e. 14%	896.727,00
	f. 15%	960.779,00
	g. 33,38%	2.138.054,00
	Suku Bunga Pinjaman 18%	1.152.935,00
7.	Mark Up ((2+6)/1)	
	Suku Bunga Deposito 9%	0,096
	Di atas Bunga Deposito	
	a. 10%	0,100
	b. 11%	0,104
	c. 12%	0,108
	d. 13%	0,112
	e. 14%	0,116
	f. 15%	0,120
	g. 33,38%	0,193
	Suku Bunga Pinjaman 18%	0,130
8.	Total Harga Jual (1+(1x7))	
	Suku Bunga Deposito 9%	17.756.832,00
	Di atas Bunga Deposito	
	a. 10%	17.820.884,00
	b. 11%	17.884.935,00
	c. 12%	17.948.987,00
	d. 13%	18.013.039,00
	e. 14%	18.077.092,00
	f. 15%	18.141.143,00
	g. 33,38%	19.318.419,00
	Suku Bunga Pinjaman 18%	18.333.299,00
9.	Harga Jual/kg (8 : 5)	
	Suku Bunga Deposito 9%	11.024,00
	Di atas Bunga Deposito	
	a. 10%	11.064,00
	b. 11%	11.104,00
	c. 12%	11.144,00
	d. 13%	11.184,00
	e. 14%	11.224,00
	f. 15%	11.264,00
	g. 33,38%	12.000,00
	Suku Bunga Pinjaman 18%	11.384,00

Tabel 18. Hasil Perhitungan Harga Jual Menurut Teori Penetapan Harga Jual dan Menurut Pelaku Usaha di Kanagarian Muaro Paneh Pada Periode Oktober 2010-Maret 2011

No.	Uraian	Harga Jual (Rp/kg)
1.	Bunga Deposito 9%	11.024,00
2.	<i>Full Costing</i>	
	a. Laba yang diharapkan 10%	11.064,00
	b. Laba yang diharapkan 11%	11.104,00
	c. Laba yang diharapkan 12%	11.144,00
	d. Laba yang diharapkan 13%	11.184,00
	e. Laba yang diharapkan 14%	11.224,00
	f. Laba yang diharapkan 15%	11.264,00
	g. Laba yang diharapkan 33,38%	12.000,00
3.	Bunga Pinjaman 18%	11.384,00
3.	Pelaku Usaha	10.000,00 s/d 12.000,00

Analisis usaha pengolahan kerupuk ubi jika dikaitkan dengan pengembangan usaha selain dipengaruhi juga dengan bunga deposito maka juga dipengaruhi oleh bunga pinjaman, suku bunga pinjaman Bank terdekat pada tempat penelitian yaitu 18% ini sudah berada pada interval harga jual yang ditetapkan oleh pelaku usaha pada Tabel 18. Harga yang sebaiknya ditetapkan oleh pelaku usaha yaitu Rp12.000,00/kg dengan laba yang diharapkannya 33,38% harga tertinggi yang dipakai, pada penelitian ini penetapan harga Rp12.000,00/kg sudah pernah ditetapkan oleh pelaku usaha tapi tidak setiap bulan, hanya pada bulan November dan bulan Januari mencapai Rp12.000,00/kg sedangkan empat bulan lainnya penetapan harga jual kerupuk ubi berkisar pada harga Rp10.000,00/kg sampai Rp11.000,00/kg berada dibawah suku bunga deposito dan bunga pinjaman sehingga keuntungan yang diharapkan itu sedikit.

Keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh berdasarkan *full costing* pada periode Oktober 2010-Maret 2011 terlihat pada Tabel 19. Rincian mengenai penerimaan oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh terlihat pada Lampiran 28 dan keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha dengan menggunakan metode *Full Costing* terlihat pada Lampiran 29. Rincian variasi Laba-Rugi yang diterima tiap pelaku usaha

kerupuk ubi dapat dilihat pada Lampiran 30 dan Rincian Laba-Rugi rata-rata yang diterima pelaku usaha kerupuk ubi dapat dilihat pada Lampiran 31.

Tabel 19. Rata-rata Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Berdasarkan Metode *Full Costing*

% Laba yang Diharapkan	Total Keuntungan Oktober 2010-Maret 2011 (Rp)	Keuntungan (Rp/bulan)
a. Bunga Deposito 9%	576.467,00	96.078,00
b. Laba yang diharapkan 10%	640.519,00	106.753,00
c. Laba yang diharapkan 11%	704.571,00	117.428,00
d. Laba yang diharapkan 12%	768.623,00	128.104,00
e. Laba yang diharapkan 13%	832.675,00	138.779,00
f. Laba yang diharapkan 14%	896.727,00	149.454,00
g. Laba yang diharapkan 15%	960.779,00	160.130,00
h. Laba yang diharapkan 33,38%	2.138.054,00	356.342,00
i. Bunga Pinjaman 18%	1.152.935,00	230.587,00

Pada Lampiran 31 terlihat bahwa penetapan harga jual kerupuk ubi sesuai dengan harga jual dipasaran dengan memperhitungkan seluruh elemen biaya mendapatkan keuntungan bagi pelaku usaha dengan rata-rata sebesar Rp 38.445,00/bulan sehingga pada periode Oktober 2010-Maret 2011 untuk skala produksi kerupuk ubi sebesar 1.612,08 kg memperoleh keuntungan yang sedikit sebesar Rp 230.675,00/6 bulan keuntungan sedangkan berdasarkan perhitungan pelaku usaha dengan hanya memperhitungkan beberapa biaya mendapatkan keuntungan sebesar sebesar Rp 245.654,00/bulan sehingga pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.473.920,00/6 bulan. Keuntungan itu bisa suatu saat berubah karena harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha selalu berfluktuasi. Keuntungan yang didapat belum diketahui secara tepat oleh pelaku usaha karena biaya-biaya yang telah dikorbankan dalam pengolahan kerupuk ubi tidak begitu diperhitungkan. Penetapan harga jual dengan menggunakan bunga deposito 9% Bank yang terdekat dengan usaha pengolahan kerupuk ubi akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 576.467,00/6 bulan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih memberikan keuntungan yang pasti bagi pelaku usaha karena pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 640.519,00/6 bulan untuk laba yang diharapkan 10%, Rp704.571,00/6 bulan laba yang diharapkan 11%, Rp 768.623,00/6 bulan laba yang diharapkan 12%, Rp832.675,00/6 bulan laba yang diharapkan 13%, Rp 896.727,00/6 bulan laba

yang diharapkan 14%, Rp 960.779,00/6 bulan untuk laba yang diharapkan 15%, dan Rp 2.138.054,00/6 bulan untuk laba yang diharapkan 33,38% jika penetapan harganya mencapai Rp12.000,00/kg tiap bulan dan untuk laba yang diharapkan 18% sesuai bunga pinjaman Rp1.152.935,00/kg sedangkan pelaku usaha mengalami kerugian sebesar Rp 1.059.564/6 bulan jika penetapan harga jual kerupuk ubi Rp 10.000,00/kg tiap bulan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh yang menetapkan harga jual kerupuk ubi berdasarkan harga jual dipasaran dan tidak melihat biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam pengolahan kerupuk ubi ternyata tidak tepat karena dengan harga jual yang selalu berfluktuasi mendatangkan keuntungan yang dapat berubah pula. Perbedaan cara penetapan harga menurut metode perhitungan *full costing* dengan penetapan harga oleh pelaku usaha terdapat pada perhitungan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, penetapan harga jual menurut pelaku usaha hanya berdasarkan harga jual dipasaran saja dan memperhitungkan beberapa elemen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penolong dan biaya bahan bakar, setelah itu pelaku usaha menyesuaikannya tanpa memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Komponen-komponen biaya yang harus diperhitungkan, seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya pengikatan, biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya abodemen listrik, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pemeliharaan dan penggantian alat belum diperhitungkan oleh pelaku usaha, sehingga keuntungan yang didapatkan selama ini belum sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keuntungan dan Penetapan Harga Jual Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengolahan kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh pada periode Oktober 2010 – Maret 2011 mendatangkan keuntungan rata-rata yang sebesar Rp 230.675,00/6 bulan dengan jumlah produksi 1.612,08 kg jika pelaku usaha memperhitungkan seluruh elemen biaya yang telah dikeluarkan sedangkan perhitungan menurut pelaku usaha memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.473.920,00/6 bulan dengan jumlah produksi 1.612,08 kg. Keuntungan itu bisa suatu saat berubah karena harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha selalu berfluktuasi. Keuntungan yang sedikit telah disadari oleh pelaku usaha tapi pelaku usaha kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh selama ini tidak mengetahui secara rinci biaya-biaya yang telah dikorbankan untuk usaha pengolahan kerupuk ubi ini. Pelaku usaha hanya menyesuaikan dengan harga di pasaran tanpa memperhatikan lebih detail biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
2. Penetapan harga jual kerupuk ubi di Kanagarian Muaro Paneh yang sesuai dengan penetapan harga jual normal menurut teori *full costing* sebesar Rp 11.064,00/kg s/d Rp 11.264,00/kg dengan laba yang diharapkan 10% s/d 15% diatas suku bunga deposito Bank. Untuk penetapan harga jual kerupuk ubi di pasaran pada bulan Oktober, Desember , Februari dan Maret dengan kisaran harga Rp10.000,00/kg – Rp 11.000,00/kg berada dibawah penetapan harga jual berdasarkan suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman menurut perhitungan *full costing* sedangkan pada bulan November dan Januari dengan harga kerupuk ubi Rp 12.000,00/kg berada diatas penetapan harga jual berdasarkan suku bunga deposito Bank menurut perhitungan *full costing*.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran untuk bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha kerupuk ubi kedepannya, yaitu:

1. Pelaku usaha disarankan untuk mengaitkan suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman bank terdekat dengan penetapan harga jual kerupuk ubi agar bisa mengembangkan usahanya dan mempertimbangkan keuntungan yang diharapkan.
2. Pelaku usaha disarankan memiliki pembukuan mengenai laporan keuangan dan biaya yang baik agar jelas seluruh biayanya. Guna mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk dan juga dapat melihat perkembangan usahanya secara jelas.
3. Pelaku usaha disarankan untuk memperhitungkan seluruh elemen biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kerupuk ubi sehingga keuntungan yang didapat benar-benar keuntungan bersih dari proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. 1993. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2007. *Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga Sumatera Barat*. BPS Sumbar. Padang
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2009. *Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga Sumatera Barat*. BPS Sumbar. Padang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2010. *Kabupaten Solok Menurut Angka*. BPS Sumbar. Padang
- Bustami, Bastian dkk. 2007. *Mari Membangun Usaha Mandiri...!!! Pedoman Praktis Bagi UKM*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat. 2002. *Penelitian Kajian Kelayakan Usaha Industri Kecil Kerupuk ubi*. DEPERINDAG Propinsi Sumatera Barat
- Jannah, Miftahul. 2009. *Analisis Program Pengembangan Usaha Kerupuk Ubi di Jorong Batu Balang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Kartadinanta, A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, P dan Armstrong G. 1996. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1998. *Akuntansi Biaya*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akutansi Biaya*. Salemba 4. Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ningsih, Asria. 2010. *Analisis Pengolahan Kerupuk Ubi di Kota Sawahlunto*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Rewoldt, Stewart, Scot. James dan Marshaw Martin. 1991. *Strategi Harga Dalam Pemasaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Said E, Gembira dan Intan A. Harizt. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samadi, B. 1997. *Usaha Tani Ubi Kayu*. Kanisius. Yogyakarta
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi, Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba 4. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Petanian. Teori dan Aplikasinya*, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soemarso, SR. 1990. *Penentuan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual, Cetakan Pertama*. Rinea Cipta. Jakarta.
- Stanton, J. William. 1996. *Prinsip Pemasaran*. Edisi Ketujuh. Jilid satu. Erlangga. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Edisi Revisi ke Tujuh. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supriyono, R. A. 1995. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Penentuan Harga Pokok*, Cetakan Kedua Belas, Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Susilawati, Padri. 2007. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Ubi Kayu di Kanagarian III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Swastha, B dan Sukotjo. 1999. *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*. Liberti. Yogyakarta.
- Syarif, Syahrial. 1991 *Industri Kecil dan kesempatan Kerja*. Pusat Penelitian Universitas Andalas. Padang.
- Tohar. M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.

Lampiran 1. Peranan Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Barat Periode 2002-2006

Kabupaten/ Kota	Peranan %				
	2002	2003	2004	2005	2006
Kabupaten					
1. Kepulauan Mentawai	3,38	3,50	3,44	3,36	3,44
2. Pesisir Selatan	7,54	7,33	7,17	7,19	7,28
3. Solok	9,86	9,79	9,87	10,16	10,16
4. Sawahlunto/ Sijunjung	4,6	4,25	4,15	3,18	3,80
5. Tanah Datar	10,56	10,24	10,15	10,20	10,15
6. Padang Pariaman	8,6	8,33	8,13	8,44	7,98
7. Agam	10,61	10,70	10,83	11,33	11,92
8. 50 Kota	10,16	10,33	10,45	9,89	9,87
9. Pasaman	7,49	7,62	7,67	7,89	7,93
10. Solok Selatan	2,73	2,75	2,78	2,70	2,54
11. Dharmasraya	4,77	4,89	4,85	4,63	4,54
12. Pasaman Barat	7,91	8,42	9,13	9,16	8,97
Kota					
1. Padang	6,90	6,74	6,37	6,24	6,50
2. Solok	0,54	0,55	0,53	0,52	0,49
3. Sawahlunto	0,41	0,43	0,44	0,42	0,41
4. Padang Panjang	0,52	0,50	0,49	0,49	0,48
5. Bukittinggi	0,6	0,34	0,33	0,29	0,28
6. Payakumbuh	1,06	1,05	1,05	0,97	0,95
7. Pariaman	2,29	2,24	2,20	2,31	2,30

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2007

Lampiran 2. Perkembangan Ubi Kayu di Sumatera Barat Tahun 2008

Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
<u>Kabupaten</u>		
1. Kep. Mentawai	137	1.108
2. Pesisir Selatan	380	8.683
3. Solok	337	3.045
4. Sijunjung	82	832
5. Tanah Datar	679	11.986
6. Padang Pariaman	583	18.058
7. Agam	622	10.837
8. 50 Kota	886	32.211
9. Pasaman	154	3.500
10. Solok Selatan	113	1.008
11. Dharmasraya	279	2.465
12. Pasaman Barat	208	1.948
<u>Kota</u>		
1. Padang	198	1.665
2. Solok	65	520
3. Sawahlunto	243	1.784
4. Padang Panjang	15	124
5. Bukittinggi	16	129
6. Payakumbuh	225	2.013
7. Pariaman	43	369
Sumatera Barat	5.265	102.285

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2009

Lampiran 3. Jumlah Pelaku Usaha Kerupuk Ubi Tiap Kanagarian di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2010

No.	Kanagarian	Pelaku Usaha
1.	Muaro Paneh	125
2.	Dilam	-
3.	Kinari	-
4.	Bukit Tandang	-
5.	Parambahan	-

Sumber: Kantor Camat Bukit Sundi Kabupaten Solok, 2011

Lampiran 4. Harga Jual Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktober 2010 – Maret 2011

No.	Bulan	Harga kerupuk ubi (Rp/kg)
1.	Oktober	Rp 10.000,00
2.	November	Rp 12.000,00
3.	Desember	Rp 10.000,00
4.	Januari	Rp 12.000,00
5.	Februari	Rp 11.000,00
6.	Maret	Rp 10.000,00

Sumber : Pelaku Usaha Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh

Lampiran 5. Luas Lahan Tiap Kanagarian di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2010

No.	Kanagarian	Luas Lahan (ha)
1.	Muaro Paneh	5345
2.	Dilam	3789
3.	Kinari	3207
4.	Bukit Tandang	1192
5.	Parambatan	493
	Jumlah Total	14019

Sumber: Kantor Camat Bukit Sundi Kabupaten Solok, 2011

Lampiran 6. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010

No.	Tanaman Pangan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi	2.860	16.302,0
2.	Ubi Kayu	47	752,0
3.	Jagung	21	273,0
4.	Ubi Jalar	15	70,5

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan Kanagarian Muaro Paneh, 2011

Lampiran 7. Kriteria Industri dan perdagangan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kriteria	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Industri dagang besar	Diatas 100 orang
2.	Industri dagang menengah	20 – 99 orang
3.	Industri dagang kecil	5 – 19 orang
4.	Industri mikro	1 – 4 orang

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Sumatera Barat 2007

Lampiran 8. Identifikasi Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Pada Periode Oktober 2010-Maret 2011

Sampel	Jml T.K	Nama T.K	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
Sawah Cangkiang							
1	2	1. Afninda	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	perempuan	46	SLTA	120
		2. Yunita aswar	Bag. Produksi	perempuan	30	SLTA	120
2	2	1. Yulinar	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	perempuan	60	SD	120
		2. Rafika	Bag. Produksi	perempuan	29	SLTP	120
3	2	1. Mauki	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	65	SD	120
		2. Riki	Bag. Produksi	Laki-laki	27	SD	120
4	2	1. Marjohan	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	40	SLTA	120
		2. Rosniar	Bag. Produksi	Perempuan	35	SLTP	120
5	2	1. Yuli Yusra	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	perempuan	43	SLTP	120
		2. Zul	Bag. Produksi	Perempuan	33	SD	120
6	2	1. Jalinar	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	56	SD	120
		2. Retmimi	Bag. Produksi	Perempuan	36	SLTA	120
7	2	1. Mardiaty	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	49	SD	120
		2. Yusmani	Bag. Produksi	Perempuan	31	SD	120
8	2	1. Titra Lisna	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	52	SD	120
		2. Mon	Bag. Produksi	Laki-laki	32	SLTA	120
9.	3	1. Rosna	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	30	SLTP	96
		2. Masril	Bag. Produksi	Laki-laki	22	SD	96
		3. Anita	Bag. Produksi	Perempuan	28	SLTP	96
10	3	1. Nova	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	37	SD	120
		2. Asni	Bag. Produksi	Perempuan	26	SD	72
		3. Amrul	Bag. Produksi	Laki-laki	18	SD	72
11	3	1. Erfahmi	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	40	SD	72
		2. Tuti	Bag. Produksi	Perempuan	33	SLTP	72
		3. Wulan	Bag. Produksi	Perempuan	20	SLTA	72
12	3	1. Hakinah	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	35	SLTP	72
		2. Herma	Bag. Produksi	Perempuan	29	SLTP	72
		3. Yusri	Bag. Produksi	Laki-laki	19	SD	72
13	3	1. Nurlisma	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	39	SLTA	72
		2. Roni	Bag. Produksi	Laki-laki	38	SD	72
		3. armi	Bag. Produksi	Perempuan	25	SLTP	72
14	3	1. Nurleli	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	62	SD	72
		2. Putri	Bag. Produksi	Perempuan	38	SD	72
		3. Juprial	Bag. Produksi	Laki-laki	29	SLTP	72
15	3	1. Hartati	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	47	SLTP	72

		2.Rosma	Bag. Produksi	Perempuan	32	SD	72
		3.Ujang	Bag. Produksi	Laki-laki	22	SLTA	72
16	2	1. Awandri	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	32	SD	96
		2.Wasniati	Bag. Produksi	Perempuan	18	SD	96
17	3	1. Sepsisusanti	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	39	SLTP	96
		2. Aulia	Bag. Produksi	Perempuan	27	SLTP	96
		3. Sarwadi	Bag. Produksi	Laki-laki	22	SD	96
18	3	1. Nurlaili	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	64	SD	96
		2. Pedro	Bag. Produksi	Laki-laki	32	SD	96
		3. Erni	Bag. Produksi	Perempuan	24	SD	96
19	3	1. Yussusanti	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	42	SLTP	144
		2. Cahyana	Bag. Produksi	Perempuan	35	SLTA	144
		3. Rusdi	Bag. Produksi	Laki-laki	39	SD	144
20	2	1. Abdul	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	51	SD	120
		2.Erni	Bag. Produksi	Perempuan	44	SD	120
21	2	1.Wahyu	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	54	SD	120
		2. Usi	Bag. Produksi	Perempuan	48	SD	120
22	3	1.Dedi	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	49	SD	72
		2.Sarah	Bag. Produksi	Perempuan	33	SLTP	72
		3.Anggita	Bag. Produksi	Perempuan	30	SLTP	72
Pemberhentian Bendi							
23	2	1. Mini	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	53	SD	96
		2.Rani	Bag. Produksi	Perempuan	27	SLTA	96
24	3	1. Hasimar Amir	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Perempuan	52	SD	96
		2.Sahrul	Bag. Produksi	Laki-laki	29	SD	96
		3.Cori	Bag. Produksi	Perempuan	17	SD	96
25	3	1. Yuharmalis	Pemilik, bag. Produksi, bag. pemasaran	Laki-laki	63	SD	120
		2.Sarmi	Bag. Produksi	Perempuan	44	SD	120
		3.Rizka	Bag. Produksi	Perempuan	35	SLTP	120

Lampiran 9. Jumlah Produksi Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Oktober (kg)	November (kg)	Desember (kg)	Januari (kg)	Februari (kg)	Maret (kg)	Jumlah Produksi (kg)
Sawah Cangkiang							
1	252,00	216,00	276,00	252,00	240,00	240,00	1.476,00
2	252,00	240,00	276,00	240,00	216,00	276,00	1.500,00
3	252,00	204,00	276,00	252,00	228,00	264,00	1.476,00
4	252,00	240,00	276,00	252,00	240,00	276,00	1.536,00
5	252,00	252,00	276,00	228,00	240,00	240,00	1.488,00
6	252,00	204,00	276,00	252,00	228,00	264,00	1.476,00
7	252,00	240,00	276,00	252,00	228,00	252,00	1.500,00
8	252,00	216,00	276,00	240,00	240,00	264,00	1.488,00
9	252,00	216,00	276,00	252,00	216,00	240,00	1.452,00
10	288,00	252,00	324,00	306,00	252,00	342,00	1.764,00
11	288,00	276,00	324,00	306,00	288,00	306,00	1.788,00
12	288,00	270,00	324,00	306,00	288,00	324,00	1.800,00
Lubuak Nan Dalam							
13	288,00	324,00	324,00	306,00	270,00	342,00	1.854,00
14	288,00	0,00	324,00	306,00	234,00	342,00	1.494,00
15	288,00	324,00	324,00	306,00	252,00	288,00	1.782,00
16	252,00	240,00	276,00	252,00	240,00	276,00	1.536,00
17	288,00	294,00	324,00	228,00	270,00	342,00	1.746,00
18	288,00	252,00	324,00	306,00	288,00	288,00	1.746,00
19	288,00	270,00	324,00	306,00	234,00	324,00	1.746,00
20	252,00	252,00	276,00	252,00	228,00	240,00	1.500,00
21	252,00	216,00	276,00	252,00	216,00	276,00	1.488,00
22	288,00	324,00	324,00	306,00	288,00	342,00	1.872,00
Pemberhentian Bendi							
23	252,00	204,00	276,00	252,00	228,00	264,00	1.476,00
24	288,00	252,00	324,00	306,00	288,00	324,00	1.782,00
25	252,00	240,00	276,00	252,00	240,00	276,00	1.536,00
Total	6.696,00	6.018,00	7.428,00	6.768,00	6.180,00	7.212,00	40.302,00
Rata-rata	267.84	240.72	297.12	270.72	247.20	288.48	1.612.08

Lampiran 10. Rincian Penerimaan Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011

1. Afninda

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	216	2.592.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	240	2.400.000,00
Total			15.936.000,00
Rata-rata			2.656.000,00

2. Yulinar

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	240	2.880.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	240	2.880.000,00
Februari	11.000,00	216	2.376.000,00
Maret	10.000,00	276	2.760.000,00
Total			16.176.000,00
Rata-rata			2.696.000,00

3. Muaki

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	204	2.448.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	228	2.508.000,00
Maret	10.000,00	264	2.640.000,00
Total			15.900.000,00
Rata-rata			2.650.000,00

4. Marjohan

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	240	2.880.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	276	2.760.000,00
Total			16.584.000,00
Rata-rata			2.764.000,00

5. Yuli Yusra

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	252	3.024.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	228	2.736.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	240	2.400.000,00
Total			16.080.000,00
Rata-rata			2.680.000,00

6. Jalinar

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	204	2.448.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	228	2.508.000,00
Maret	10.000,00	264	2.640.000,00
Total			15.900.000,00
Rata-rata			2.650.000,00

7. Mardiaty

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	240	2.880.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	228	2.508.000,00
Maret	10.000,00	252	2.520.000,00
Total			16.212.000,00
Rata-rata			2.702.000,00

8. Titra Lisna

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	216	2.592.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	240	2.880.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	264	2.640.000,00
Total			16.032.000,00
Rata-rata			2.672.000,00

9. Rosna

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	216	2.592.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	216	2.376.000,00
Maret	10.000,00	240	2.400.000,00
Total			15.672.000,00
Rata-rata			2.612.000,00

10. Nova

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	252	3.024.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	288	3.456.000,00
Februari	11.000,00	252	2.772.000,00
Maret	10.000,00	342	3.420.000,00
Total			18.792.000,00
Rata-rata			3.132.000,00

11. Erfahmi

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	276	3.312.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	288	3.168.000,00
Maret	10.000,00	306	3.060.000,00
Total			19.332.000,00
Rata-rata			3.222.000,00

12. Hakinah

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	270	3.240.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	288	3.168.000,00
Maret	10.000,00	324	3.240.000,00
Total			19.440.000,00
Rata-rata			3.240.000,00

13. Nurlisma

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	324	3.888.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	270	2.970.000,00
Maret	10.000,00	342	3.420.000,00
Total			20.070.000,00
Rata-rata			3.345.000,00

14. Nurleli

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	0	0,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	234	2.574.000,00
Maret	10.000,00	342	3.420.000,00
Total			15.786.000,00
Rata-rata			2.631.000,00

15. Hartati

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	324	3.888.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	252	2.772.000,00
Maret	10.000,00	288	2.880.000,00
Total			19.332.000,00
Rata-rata			3.222.000,00

16. Awandri

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	240	2.880.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	276	2.760.000,00
Total			16.584.000,00
Rata-rata			2.764.000,00

17. Sepsisusanti

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	294	3.528.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	288	3.456.000,00
Februari	11.000,00	270	2.970.000,00
Maret	10.000,00	342	3.420.000,00
Total			19.494.000,00
Rata-rata			3.249.000,00

18. Nurlaili

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	252	3.024.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	288	3.168.000,00
Maret	10.000,00	288	2.880.000,00
Total			18.864.000,00
Rata-rata			3.144.000,00

19. Yussusanti

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	270	3.240.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	234	2.574.000,00
Maret	10.000,00	324	3.240.000,00
Total			18.846.000,00
Rata-rata			3.141.000,00

20. Abdul

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	252	3.024.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	228	2.508.000,00
Maret	10.000,00	240	2.400.000,00
Total			16.236.000,00
Rata-rata			2.706.000,00

21. Wahyu

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	216	2.592.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	216	2.376.000,00
Maret	10.000,00	276	2.760.000,00
Total			16.032.000,00
Rata-rata			2.672.000,00

22. Dedi

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	324	3.888.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	288	3.168.000,00
Maret	10.000,00	342	3.420.000,00
Total			20.268.000,00
Rata-rata			3.378.000,00

23. Mini

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	204	2.448.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	228	2.508.000,00
Maret	10.000,00	264	2.640.000,00
Total			15.900.000,00
Rata-rata			2.650.000,00

24. Hasimar Amir

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	288	2.880.000,00
November	12.000,00	252	3.024.000,00
Desember	10.000,00	324	3.240.000,00
Januari	12.000,00	306	3.672.000,00
Februari	11.000,00	288	3.168.000,00
Maret	10.000,00	324	3.240.000,00
Total			19.224.000,00
Rata-rata			3.204.000,00

25. Yuharmalis

Bulan	Harga Jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Oktober	10.000,00	252	2.520.000,00
November	12.000,00	240	2.880.000,00
Desember	10.000,00	276	2.760.000,00
Januari	12.000,00	252	3.024.000,00
Februari	11.000,00	240	2.640.000,00
Maret	10.000,00	276	2.760.000,00
Total			16.584.000,00
Rata-rata			2.764.000,00

Lampiran 11. Rincian Biaya Bahan Baku Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Harga Ubi Kayu (Rp/kg)	Total Bahan Baku (kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Sawah Cangkiang			
1	950,00	9.225,0	8.763.750,00
2	950,00	9.375,0	8.906.250,00
3	950,00	9.225,0	8.763.750,00
4	950,00	9.600,0	9.120.000,00
5	950,00	9.300,0	8.835.000,00
6	950,00	9.225,0	8.763.750,00
7	950,00	9.375,0	8.906.250,00
8	950,00	9.300,0	8.835.000,00
9	950,00	9.075,0	8.621.250,00
10	950,00	10.462,5	9.939.375,00
11	950,00	10.725,0	10.188.750,00
12	950,00	10.800,0	10.260.000,00
Lubuak Nan Dalam			
13	950,00	11.137,5	10.580.625,00
14	950,00	8.887,5	8.443.125,00
15	950,00	10.687,5	10.153.125,00
16	950,00	9.600,0	9.120.000,00
17	950,00	10.837,5	10.295.625,00
18	950,00	10.462,5	9.939.375,00
19	950,00	10.462,5	9.939.375,00
20	950,00	9.375,0	8.906.250,00
21	950,00	9.300,0	8.835.000,00
22	950,00	11.250,0	10.687.500,00
Pemberhentian Bendi			
23	950,00	9.225,0	8.763.750,00
24	950,00	10.687,5	10.153.125,00
25	950,00	9.600,0	9.120.000,00
Total	23.750,00	247.200,0	234.840.000,00
Rata-rata	950,00	9.888,0	9.393.600,00

Lampiran 12. Rincian Upah Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Tenaga Kerja	Total hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	Total Upah (Rp)
Sawah Cangkiang				
1	2	123	22.000,00	5.412.000,00
2	2	125	22.000,00	5.500.000,00
3	2	123	22.000,00	5.412.000,00
4	2	128	22.000,00	5.632.000,00
5	2	124	22.000,00	5.456.000,00
6	2	123	22.000,00	5.412.000,00
7	2	125	22.000,00	5.500.000,00
8	2	124	22.000,00	5.456.000,00
9	2	121	22.000,00	5.324.000,00
10	3	97	22.000,00	6.402.000,00
11	3	100	22.000,00	6.556.000,00
12	3	100	22.000,00	6.600.000,00
Lubuak Nan Dalam				
13	3	103	22.000,00	6.798.000,00
14	3	83	22.000,00	5.478.000,00
15	3	99	22.000,00	6.534.000,00
16	2	128	22.000,00	5.632.000,00
17	3	101	22.000,00	6.688.000,00
18	3	97	22.000,00	6.402.000,00
19	3	97	22.000,00	6.402.000,00
20	2	125	22.000,00	5.500.000,00
21	2	124	22.000,00	5.456.000,00
22	3	104	22.000,00	6.864.000,00
Pemberhentian Bendi				
23	2	123	22.000,00	5.412.000,00
24	3	99	22.000,00	6.534.000,00
25	2	128	22.000,00	5.632.000,00
Total			550.000,00	147.994.000,00
Rata-rata			22.000,00	5.919.760,00

Lampiran 13. Rincian Bahan Penolong Usaha Pengolahan Kerupuk ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Garam			Daun Kunyit			Biaya Penolong (Rp)
	Harga/bungkus (Rp)	Jumlah (bungkus)	Biaya (Rp)	Harga/ikat (Rp)	Jumlah (ikat)	Biaya (Rp)	
Sawah Cangkiang							
1	500,00	369	184.500,00	500,00	48,00	24.000,00	208.500,00
2	500,00	375	187.500,00	500,00	48,00	24.000,00	211.500,00
3	500,00	369	184.500,00	500,00	48,00	24.000,00	208.500,00
4	500,00	384	192.000,00	500,00	48,00	24.000,00	216.000,00
5	500,00	372	186.000,00	500,00	48,00	24.000,00	210.000,00
6	500,00	369	184.500,00	500,00	48,00	24.000,00	208.500,00
7	500,00	375	187.500,00	500,00	48,00	24.000,00	211.500,00
8	500,00	372	186.000,00	500,00	48,00	24.000,00	210.000,00
9	500,00	363	181.500,00	500,00	48,00	24.000,00	205.500,00
10	500,00	485	242.500,00	500,00	72,00	36.000,00	278.500,00
11	500,00	500	250.000,00	500,00	72,00	36.000,00	286.000,00
12	500,00	500	250.000,00	500,00	72,00	36.000,00	286.000,00
Lubuak Nan Dalam							
13	500,00	515	257.500,00	500,00	72,00	36.000,00	293.500,00
14	500,00	415	207.500,00	500,00	60,00	30.000,00	237.500,00
15	500,00	495	247.500,00	500,00	72,00	36.000,00	283.500,00
16	500,00	384	192.000,00	500,00	48,00	24.000,00	216.000,00
17	500,00	505	252.500,00	500,00	72,00	36.000,00	288.500,00
18	500,00	485	242.500,00	500,00	72,00	36.000,00	278.500,00
19	500,00	485	242.500,00	500,00	72,00	36.000,00	278.500,00
20	500,00	375	187.500,00	500,00	48,00	24.000,00	211.500,00
21	500,00	372	186.000,00	500,00	48,00	24.000,00	210.000,00
22	500,00	520	260.000,00	500,00	72,00	36.000,00	296.000,00
Pemberhentian Bendi							
23	500,00	369	184.500,00	500,00	48,00	24.000,00	208.500,00
24	500,00	495	247.500,00	500,00	72,00	36.000,00	283.500,00
25	500,00	384	192.000,00	500,00	48,00	24.000,00	216.000,00
Total			5.316.000,00		1.464,00	726.000,00	6.042.000,00
Rata-rata			212.640,00		58.56	29.040,00	241.680,00

Tabel 14. Rincian Kayu Bakar Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Harga (Rp/ikat)	Jumlah (ikat)	Biaya Kayu Bakar (Rp)
Sawah Cangkiang			
1	1.000,00	369,00	369.000,00
2	1.000,00	375,00	375.000,00
3	1.000,00	369,00	369.000,00
4	1.000,00	384,00	384.000,00
5	1.000,00	372,00	372.000,00
6	1.000,00	369,00	369.000,00
7	1.000,00	375,00	375.000,00
8	1.000,00	372,00	372.000,00
9	1.000,00	363,00	363.000,00
10	1.000,00	388,00	388.000,00
11	1.000,00	400,00	400.000,00
12	1.000,00	400,00	400.000,00
Lubuak Nan Dalam			
13	1.000,00	412,00	412.000,00
14	1.000,00	332,00	332.000,00
15	1.000,00	396,00	396.000,00
16	1.000,00	384,00	384.000,00
17	1.000,00	404,00	404.000,00
18	1.000,00	388,00	388.000,00
19	1.000,00	388,00	388.000,00
20	1.000,00	375,00	375.000,00
21	1.000,00	372,00	372.000,00
22	1.000,00	416,00	416.000,00
Pemberhentian Bendi			
23	1.000,00	369,00	369.000,00
24	1.000,00	396,00	396.000,00
25	1.000,00	384,00	384.000,00
Total	25.000,00	9.552,00	9.552.000,00
Rata-rata	1.000,00	382,08	382.080,00

Lampiran 15. Rincian Biaya Listrik Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	1 x produksi (Rp)	Hari kerja	Biaya listrik usaha (Rp)
Sawah Cangkiang			
1	450,00	123	55.350,00
2	450,00	125	56.250,00
3	450,00	123	55.350,00
4	450,00	128	57.600,00
5	450,00	124	55.800,00
6	450,00	123	55.350,00
7	450,00	125	56.250,00
8	450,00	124	55.800,00
9	450,00	121	54.450,00
10	600,00	97	58.200,00
11	600,00	100	60.000,00
12	600,00	100	60.000,00
Lubuak Nan Dalam			
13	600,00	103	61.800,00
14	600,00	83	49.800,00
15	600,00	99	59.400,00
16	450,00	128	57.600,00
17	600,00	101	60.600,00
18	600,00	97	58.200,00
19	600,00	97	58.200,00
20	450,00	125	56.250,00
21	450,00	124	55.800,00
22	600,00	104	62.400,00
Pemberhentian Bendi			
23	450,00	123	55.350,00
24	600,00	99	59.400,00
25	450,00	128	57.600,00
Total			1.432.800,00
Rata-rata			57.312,00

Lampiran 16. Rincian Tali Pengikatan yang digunakan pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Harga Tali (Rp/Gulung)	Tali (Gulung)	Biaya (Rp)	Biaya Tali Pengikat (Rp)
Sawah Cangkiang				
1	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
2	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
3	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
4	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
5	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
6	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
7	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
8	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
9	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
10	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
11	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
12	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
Lubuak Nan Dalam				
13	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
14	1.500,00	3.0	4.500,00	22.500,00
15	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
16	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
17	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
18	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
19	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
20	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
21	1.500,00	3.0	3.750,00	22.500,00
22	1.500,00	2.5	4.500,00	27.000,00
Pemberhentian Bendi				
23	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
24	1.500,00	3.0	4.500,00	27.000,00
25	1.500,00	2.5	3.750,00	22.500,00
Total			102.000,00	607.500,00
Rata-rata			4.080,00	24.300,00

Lampiran 17. Rincian Biaya Overhead Pabrik Variabel pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Tahun 2010

Sampel	B. Bahan Penolong	B. Kayu Bakar	B. Pemakaian Listrik	B. pengikatan (tali raffia)	B. Total
Sawah Cangkiang					
1	208.500,00	369.000,00	55.350,00	22.500,00	655.350,00
2	211.500,00	375.000,00	56.250,00	22.500,00	665.250,00
3	208.500,00	369.000,00	55.350,00	22.500,00	655.350,00
4	216.000,00	384.000,00	57.600,00	22.500,00	680.100,00
5	210.000,00	372.000,00	55.800,00	22.500,00	660.300,00
6	208.500,00	369.000,00	55.350,00	22.500,00	655.350,00
7	211.500,00	375.000,00	56.250,00	22.500,00	665.250,00
8	210.000,00	372.000,00	55.800,00	22.500,00	660.300,00
9	205.500,00	363.000,00	54.450,00	22.500,00	645.450,00
10	278.500,00	388.000,00	58.200,00	27.000,00	751.700,00
11	286.000,00	400.000,00	60.000,00	27.000,00	773.000,00
12	286.000,00	400.000,00	60.000,00	27.000,00	773.000,00
Lubuak Nan Dalam					
13	293.500,00	412.000,00	61.800,00	27.000,00	794.300,00
14	237.500,00	332.000,00	49.800,00	22.500,00	641.800,00
15	283.500,00	396.000,00	59.400,00	27.000,00	765.900,00
16	216.000,00	384.000,00	57.600,00	22.500,00	680.100,00
17	288.500,00	404.000,00	60.600,00	27.000,00	780.100,00
18	278.500,00	388.000,00	58.200,00	27.000,00	751.700,00
19	278.500,00	388.000,00	58.200,00	27.000,00	751.700,00
20	211.500,00	375.000,00	56.250,00	22.500,00	665.250,00
21	210.000,00	372.000,00	55.800,00	22.500,00	660.300,00
22	296.000,00	416.000,00	62.400,00	27.000,00	801.400,00
Pemberhentian Bendi					
23	208.500,00	369.000,00	55.350,00	22.500,00	655.350,00
24	283.500,00	396.000,00	59.400,00	27.000,00	765.900,00
25	216.000,00	384.000,00	57.600,00	22.500,00	680.100,00
Total	6.042.000,00	9.552.000,00	1.432.800,00	607.500,00	17.634.300,00
Rata-rata	241.680,00	382.080,00	57.312,00	24.300,00	705.372,00

Lampiran 18. Rincian Harga Beli Bangunan Pelaku Usaha Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Pada Periode Oktober 2010-Maret 2011

Sampel	Luas (m ²)		Harga Beli (Rp)	
	Keseluruhan	Usaha	Keseluruhan	Usaha
Sawah Cangkang				
1	96.0	7.50	44.800.000,00	3.500.000,00
2	64.0	9.00	28.400.000,00	3.993.750,00
3	56.0	6.00	37.000.000,00	3.964.285,00
4	56.0	9.00	24.800.000,00	3.985.714,00
5	72.0	6.00	42.000.000,00	3.500.000,00
6	75.0	7.50	40.000.000,00	4.000.000,00
7	64.0	6.00	42.600.000,00	3.993.750,00
8	72.0	14.00	23.100.000,00	4.491.666,00
9	81.0	9.00	36.000.000,00	4.000.000,00
10	80.0	7.00	45.700.000,00	3.998.750,00
11	72.0	7.00	46.200.000,00	4.491.666,00
12	80.0	12.00	26.600.000,00	3.990.000,00
Lubuak Nan Dalam				
13	56.0	6.00	32.600.000,00	3.492.857,00
14	48.0	6.00	28.000.000,00	3.500.000,00
15	99.0	9.00	44.000.000,00	4.000.000,00
16	90.0	7.00	51.400.000,00	3.997.777,00
17	110.0	9.00	48.800.000,00	3.992.727,00
18	54.0	7.50	28.800.000,00	4.000.000,00
19	56.0	6.00	32.600.000,00	3.492.857,00
20	49.0	6.00	32.600.000,00	3.991.836,00
21	63.0	9.00	31.500.000,00	4.500.000,00
22	48.0	9.00	21.300.000,00	3.993.750,00
Pemberhentian Bendi				
23	130.0	10.50	43.300.000,00	3.497.307,00
24	49.0	7.50	26.100.000,00	3.994.897,00
25	132.0	9.00	66.000.000,00	4.500.000,00
Total	1852.0	201.50	924.200.000,00	98.863.595,00
Rata-rata	74.08	8.06	36.968.000,00	3.954.543,00

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Investasi dan Peralatan Sampel Pengolah Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh Pada Periode Oktober 2010 – Maret 2011

1. Afninda

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.500.000	1	3.500.000	40	1.192.500	57.687	4.807
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	43	120.400	5	0	24.080	2.006
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	20	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	15	0	10.000	833
Total			5.945.400			259.042	21.586

2. Yulinar

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.993.750	1	3.993.750	40	1.431.000	64.068	5.339
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	3	45.000	3	0	15.000	1.250
Semplak	2.500	45	112.500	5	0	22.500	1.875
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	30	75.000	2	0	37.500	3.125
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.426.250			271.343	22.611

3. Muaki

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.964.286	1	3.964.285	40	954.000	75.257	6.271
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	6	30.000	2	0	15.000	1.250
Baskom	15.000	4	60.000	3	0	20.000	1.666
Semplak	2.000	85	170.000	5	0	34.000	2.833
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.000	10	20.000	2	0	10.000	833
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.419.285			274.032	22.836

4. Marjohan

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.985.714	1	3.985.714	40	1.431.000	63.867	5.322
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	3.300	45	148.500	5	0	29.700	2.475
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.000	25	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	3	22.500	2	0	11.250	937
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.466.714			279.592	23.299

5. Yuli Yusra

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.500.000	1	3.500.000	40	954.000	63.650	5.304
Mesin Penggiling	2.500.000	1	2.500.000	20	94.500	120.275	10.022
Pisau	5.000	4	20.000	2	0	10.000	833
Baskom	10.000	5	50.000	3	0	16.666	1.388
Semplak	2.500	80	200.000	5	0	40.000	3.333
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	3.000	30	90.000	2	0	45.000	3.750
Sendok pengaduk	5.000	2	10.000	2	0	5.000	416
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.530.000			317.591	26.465

6. Jalinar

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.000.000	1	4.000.000	40	1.192.500	70.187	5.848
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	6	30.000	2	0	15.000	1.250
Baskom	15.000	3	45.000	3	0	15.000	1.250
Semplak	2.500	55	137.500	5	0	27.500	2.291
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	20	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.437.500			272.462	22.705

7. Mardiaty

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.993.750	1	3.993.750	40	954.000	75.993	6.332
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	4	20.000	2	0	10.000	833
Baskom	15.000	2	30.000	3	0	10.000	833
Semplak	2.800	65	182.000	5	0	36.400	3.033
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	1.500	25	37.500	2	0	18.750	1.562
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.438.250			270.918	22.576

8. Titra Lisna

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.491.666	1	4.491.667	40	2.226.000	56.641	4.720
Mesin Penggiling	2.200.000	1	2.200.000	20	94.500	105.275	8.772
Pisau	5.000	3	15.000	2	0	7.500	625
Baskom	15.000	2	30.000	3	0	10.000	833
Semplak	2.800	55	154.000	5	0	30.800	2.566
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			7.128.167			265.966	22.163

9. Rosna

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.000.000	1	4.000.000	40	1.431.000	64.225	5.352
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	3	15.000	2	0	7.500	625
Baskom	15.000	2	30.000	3	0	10.000	833
Semplak	2.800	35	98.000	5	0	19.600	1.633
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	20	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.368.000			246.100	20.508

10. Nova

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.998.750	1	3.998.750	40	1.113.000	72.143	6.011
Mesin Penggiling	2.200.000	1	2.200.000	20	94.500	105.275	8.772
Pisau	5.000	3	15.000	2	0	7.500	625
Baskom	15.000	2	30.000	3	0	10.000	833
Semplak	2.800	45	126.000	5	0	25.200	2.100
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	20	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.594.750			269.618	22.468

11. Erfahmi

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.491.667	1	4.491.666	40	1113000	84.466	7.038
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94500	95.275	7.939
Pisau	5.000	3	15.000	2	0	7.500	625
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	50	140.000	5	0	28.000	2.333
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.959.166			295.991	24.665

12. Hakinah

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.990.000	1	3.990.000	40	1.908.000	52.050	4.337
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	48	134.400	5	0	26.880	2.240
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.461.900			267.455	22.287

13. Nurlisma

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.492.857	1	3.492.857	40	954.000	63.471	5.289
Mesin Penggiling	2.500.000	1	2.500.000	20	94.500	120.275	10.022
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.500	20	50.000	5	0	10.000	833
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	50	125.000	2	0	62.500	5.208
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	140.000	1	140.000	10	0	14.000	1.166
Total			6.432.857			317.246	26.437

14. Nurleli

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.500.000	1	3.500.000	40	954.000	63.650	5.304
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	55	154.000	5	0	30.800	2.566
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	3.000	25	75.000	2	0	37.500	3.125
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	130.000	1	130.000	10	0	13.000	1.083
Total			5.984.000			287.225	23.935

15. Hartati

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.000.000	1	4.000.000	40	1.431.000	64.225	5.352
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	3.200	43	137.600	5	0	27.520	2.293
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	40	100.000	2	0	50.000	4.166
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.512.600			299.020	24.918

16. Awandri

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.997.777	1	3.997.778	40	1.113.000	72.119	6.009
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	10.000	2	20.000	3	0	6.666	555
Semplak	2.800	50	140.000	5	0	28.000	2.333
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	140.000	1	140.000	10	0	14.000	1.166
Total			6.410.278			269.311	22.442

17. Sepsisusanti

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.992.727	1	3.992.727	40	1431000	64.043	5.336
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94500	95.275	7.939
Pisau	5.000	4	20.000	2	0	10.000	833
Baskom	15.000	3	45.000	3	0	15.000	1.250
Semplak	2.800	65	182.000	5	0	36.400	3.033
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	3.000	20	60.000	2	0	30.000	2.500
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	120.000	1	120.000	10	0	12.000	1.000
Total			6.444.727			272.218	22.684

18. Nurlaili

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.000.000	1	4.000.000	40	1.192.500	70.187	5.848
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	65	182.000	5	0	36.400	3.033
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	30	75.000	2	0	37.500	3.125
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	2	300.000	10	0	30.000	2.500
Total			6.682.000			316.362	26.363

19. Yussusanti

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.492.857	1	3.492.857	40	954.000	63.471	5.289
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	55	154.000	5	0	30.800	2.566
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			5.984.357			282.796	23.566

20. Abdul

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.991.836	1	3.991.837	40	954.000	75.945	6.328
Mesin Penggiling	220.000	1	220.000	20	94.500	6.275	522
Pisau	5.000	4	20.000	2	0	10.000	833
Baskom	15.000	4	60.000	3	0	20.000	1.666
Semplak	2.800	65	182.000	5	0	36.400	3.033
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			4.711.337			204.370	17.030

21. Wahyu

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.500.000	1	4.500.000	40	1.431.000	76.725	6.393
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	60	168.000	5	0	33.600	2.800
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.000	28	56.000	2	0	28.000	2.333
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.999.000			295.600	24.633

22. Dedi

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.993.750	1	3.993.750	40	1.431.000	64.068	5.339
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	43	120.400	5	0	24.080	2.006
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.451.650			276.673	23.056

23. Mini

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.497.308	1	3.497.307	40	1.669.500	45.695	3.807
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	3	15.000	2	0	7.500	625
Baskom	15.000	3	45.000	3	0	15.000	1.250
Semplak	3.000	40	120.000	5	0	24.000	2.000
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			5.914.807			243.220	20.268

24. Hasimar Amir

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	3.994.897	1	3.994.898	40	1.192.500	70.059	5.838
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	45	126.000	5	0	25.200	2.100
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	25	62.500	2	0	31.250	2.604
Sendok pengaduk	7.500	2	15.000	2	0	7.500	625
Dandang	175.000	1	175.000	10	0	17.500	1.458
Total			6.483.398			286.284	23.857

25. Yuharmalis

Nama Peralatan	Harga Beli/unit (Rp)	Jlh unit	Total Aktiva (Rp)	Umur ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (th)	Penyusutan (bln)
Bangunan	4.500.000	1	4.500.000	40	1.431.000	76.725	6.393
Mesin Penggiling	2.000.000	1	2.000.000	20	94.500	95.275	7.939
Pisau	5.000	5	25.000	2	0	12.500	1.041
Baskom	15.000	5	75.000	3	0	25.000	2.083
Semplak	2.800	45	126.000	5	0	25.200	2.100
Tungku	10.000	1	10.000	5	0	2.000	166
Anggik	2.500	20	50.000	2	0	25.000	2.083
Sendok pengaduk	7.500	1	7.500	2	0	3.750	312
Dandang	150.000	1	150.000	10	0	15.000	1.250
Total			6.943.500			280.450	23.370

Lampiran 20. Rincian Biaya Listrik bersama Antara Biaya Pribadi dengan Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober-Maret 2011

Sampel	Biaya Listrik (Rp)		Abodemen Listrik (Rp)	
	Keseluruhan	Usaha	Keseluruhan	Usaha
Sawah Cangkiang				
1	412.800,00	55.350,00	120.000,00	16.090,00
2	464.400,00	56.250,00	120.000,00	14.534,00
3	318.000,00	55.350,00	120.000,00	20.886,00
4	330.000,00	57.600,00	120.000,00	20.945,00
5	354.000,00	55.800,00	120.000,00	18.915,00
6	450.000,00	55.350,00	120.000,00	14.760,00
7	415.800,00	56.250,00	120.000,00	16.233,00
8	420.000,00	55.800,00	120.000,00	15.942,00
9	354.000,00	54.450,00	120.000,00	18.457,00
10	436.800,00	58.200,00	120.000,00	15.989,00
11	413.400,00	60.000,00	120.000,00	17.416,00
12	370.200,00	60.000,00	120.000,00	19.448,00
Lubuak Nan Dalam				
13	439.200,00	61.800,00	120.000,00	16.885,00
14	417.500,00	49.800,00	120.000,00	14.313,00
15	491.400,00	59.400,00	120.000,00	14.505,00
16	330.000,00	57.600,00	120.000,00	20.945,00
17	390.000,00	60.600,00	120.000,00	18.646,00
18	531.000,00	58.200,00	120.000,00	13.152,00
19	514.200,00	58.200,00	120.000,00	13.582,00
20	478.800,00	56.250,00	120.000,00	14.097,00
21	348.000,00	55.800,00	120.000,00	19.241,00
22	416.400,00	62.400,00	120.000,00	17.982,00
Pemberhenti dan Bendi				
23	314.400,00	55.350,00	120.000,00	21.125,00
24	534.000,00	59.400,00	120.000,00	13.348,00
25	441.000,00	57.600,00	120.000,00	15.673,00
Total	10.385.300,00	1.432.800,00	3.000.000,00	423.121,00
Rata-rata	415.412,00	57.312,00	120.000,00	16.924,00

Lampiran 21. Rincian Biaya Bersama Pajak Bumi Bangunan Antara Biaya Pribadi dengan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Periode Oktober 2010-Maret 2011

Sampel	Luas (m ²)		Total Biaya (Rp)	
	Keseluruhan	Usaha	Keseluruhan	Usaha
Sawah Cangkiang				
1	96.0	7.50	13.500,00	1.054,00
2	64.0	9.00	11.000,00	1.546,00
3	56.0	6.00	9.250,00	991,00
4	56.0	9.00	6.750,00	1.084,00
5	72.0	6.00	10.500,00	875,00
6	75.0	7.50	9.500,00	950,00
7	64.0	6.00	11.500,00	1.078,00
8	72.0	14.00	7.900,00	1.536,00
9	81.0	9.00	12.500,00	1.388,00
10	80.0	7.00	11.750,00	1.028,00
11	72.0	7.00	12.500,00	1.215,00
12	80.0	12.00	12.000,00	1.800,00
Lubuak Nan Dalam				
13	56.0	6.00	10.750,00	1.151,00
14	48.0	6.00	12.650,00	1.581,00
15	99.0	9.00	14.250,00	1.295,00
16	90.0	7.00	13.000,00	1.011,00
17	110.0	9.00	14.500,00	1.186,00
18	54.0	7.50	11.400,00	1.583,00
19	56.0	6.00	10.250,00	1.098,00
20	49.0	6.00	9.600,00	1.175,00
21	63.0	9.00	8.150,00	1.164,00
22	48.0	9.00	9.300,00	1.743,00
Pemberhenti dan Bendi				
23	130.0	10.50	16.000,00	1.292,00
24	49.0	7.50	7.900,00	1.209,00
25	132.0	9.00	17.500,00	1.193,00
Total	1.852.0	201.50	283.900,00	30.888,00
Rata-rata	74.08	8.06	11.356,00	1.235,00

Lampiran 22. Rincian Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Pengolahan Kerupuk ubi
Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin (Rp)	Biaya Abodemen Listrik (Rp)	PBB (Rp)	Biaya Pemeliharaan dan Penggantian Alat (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp)
Sawah Cangkiang					
1	129.521,00	16.090,00	1.054,00	22.000,00	168.666,00
2	135.671,00	14.534,00	1.546,00	24.000,00	175.753,00
3	137.016,00	20.886,00	991,00	18.000,00	176.893,00
4	139.796,00	20.945,00	1.084,00	20.000,00	181.826,00
5	158.795,00	18.915,00	875,00	22.000,00	200.586,00
6	136.231,00	14.760,00	950,00	24.000,00	175.941,00
7	135.459,00	16.233,00	1.078,00	24.000,00	176.771,00
8	132.983,00	15.942,00	1.581,00	24.000,00	174.462,00
9	123.050,00	18.457,00	1.388,00	25.000,00	167.896,00
10	134.809,00	15.989,00	1.028,00	18.000,00	169.826,00
11	147.995,00	17.416,00	1.215,00	18.000,00	184.627,00
12	133.727,00	19.448,00	1.800,00	18.000,00	172.976,00
Lubuak Nan Dalam					
13	158.623,00	16.885,00	1.151,00	22.000,00	198.660,00
14	143.612,00	14.313,00	1.536,00	25.000,00	184.507,00
15	149.510,00	14.505,00	1.295,00	25.000,00	190.310,00
16	134.655,00	20.945,00	1.011,00	15.000,00	171.612,00
17	136.109,00	18.646,00	1.186,00	25.000,00	180.941,00
18	158.181,00	13.152,00	1.583,00	25.000,00	197.917,00
19	141.398,00	13.582,00	1.098,00	25.000,00	181.078,00
20	102.185,00	14.097,00	1.175,00	22.000,00	139.458,00
21	147.800,00	19.241,00	1.164,00	22.000,00	190.205,00
22	138.336,00	17.982,00	1.743,00	25.000,00	183.063,00
Pemberhenti dan Bendi					
23	121.610,00	21.125,00	1.292,00	15.000,00	159.028,00
24	143.142,00	13.348,00	1.209,00	25.000,00	182.699,00
25	140.225,00	15.673,00	1.193,00	22.000,00	179.091,00
Total	3.460.447,00	423.121,00	30.888,00	550.000,00	4.464.458,00
Rata-rata	138.417,00	16.924,00	1.235,00	22.000,00	178.576,00

Lampiran 23. Rincian Biaya Produksi pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	B. Bahan Baku	B. Tenaga Kerja Produksi	BOP Variabel	BOP Tetap	Total Biaya Produksi
Sawah Cangkiang					
1	8.763.750,00	5.412.000,00	655.350,00	168.666,00	14.999.766,00
2	8.906.250,00	5.500.000,00	665.250,00	175.753,00	15.247.253,00
3	8.763.750,00	5.412.000,00	655.350,00	176.893,00	15.007.993,00
4	9.120.000,00	5.632.000,00	680.100,00	181.826,00	15.613.926,00
5	8.835.000,00	5.456.000,00	660.300,00	200.586,00	15.151.886,00
6	8.763.750,00	5.412.000,00	655.350,00	175.941,00	15.007.041,00
7	8.906.250,00	5.500.000,00	665.250,00	176.771,00	15.248.271,00
8	8.835.000,00	5.456.000,00	660.300,00	174.462,00	15.125.762,00
9	8.621.250,00	5.324.000,00	645.450,00	167.896,00	14.758.596,00
10	9.939.375,00	6.402.000,00	751.700,00	169.826,00	17.262.901,00
11	10.188.750,00	6.556.000,00	773.000,00	184.627,00	17.702.377,00
12	10.260.000,00	6.600.000,00	773.000,00	172.976,00	17.805.976,00
Lubuak Nan Dalam					
13	10.580.625,00	6.798.000,00	794.300,00	198.660,00	18.371.585,00
14	8.443.125,00	5.478.000,00	641.800,00	184.507,00	14.747.432,00
15	10.153.125,00	6.534.000,00	765.900,00	190.310,00	17.643.335,00
16	9.120.000,00	5.632.000,00	680.100,00	171.612,00	15.603.712,00
17	10.295.625,00	6.688.000,00	780.100,00	180.941,00	17.944.666,00
18	9.939.375,00	6.402.000,00	751.700,00	197.917,00	17.290.992,00
19	9.939.375,00	6.402.000,00	751.700,00	181.078,00	17.274.153,00
20	8.906.250,00	5.500.000,00	665.250,00	139.458,00	15.210.958,00
21	8.835.000,00	5.456.000,00	660.300,00	190.205,00	15.141.505,00
22	10.687.500,00	6.864.000,00	801.400,00	183.063,00	18.535.963,00
Pemberhentian Bendi					
23	8.763.750,00	5.412.000,00	655.350,00	159.028,00	14.990.128,00
24	10.153.125,00	6.534.000,00	765.900,00	182.699,00	17.635.725,00
25	9.120.000,00	5.632.000,00	680.100,00	179.091,00	15.611.191,00
Total	234.840.000,00	147.994.000,00	17.634.300,00	4.464.458,00	404.933.104,00
Rata-rata	9.393.600,00	5.919.760,00	705.372,00	178.576,00	16.197.308,00

Lampiran 24. Rincian Biaya Non Produksi (Transportasi) pada Usaha Pengolahan Kerupuk ubi periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Transportasi Untuk 1 x Penjualan	Total Penjualan	Biaya Non Produksi (Rp)
Sawah Cangkiang			
1	12.000,00	72	864.000,00
2	12.000,00	72	864.000,00
3	12.000,00	72	864.000,00
4	12.000,00	72	864.000,00
5	12.000,00	72	864.000,00
6	12.000,00	72	864.000,00
7	12.000,00	72	864.000,00
8	12.000,00	72	864.000,00
9	12.000,00	72	864.000,00
10	12.000,00	96	1.152.000,00
11	12.000,00	96	1.152.000,00
12	12.000,00	96	1.152.000,00
Lubuak Nan Dalam			
13	12.000,00	96	1.152.000,00
14	12.000,00	80	960.000,00
15	12.000,00	96	1.152.000,00
16	12.000,00	72	864.000,00
17	12.000,00	96	1.152.000,00
18	12.000,00	96	1.152.000,00
19	12.000,00	96	1.152.000,00
20	12.000,00	72	864.000,00
21	12.000,00	72	864.000,00
22	12.000,00	96	1.152.000,00
Pemberhentian Bendi			
23	12.000,00	72	864.000,00
24	12.000,00	96	1.152.000,00
25	12.000,00	72	864.000,00
Total			24.576.000,00
Rata-rata			983.040,00

Lampiran 25. Perhitungan Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	Biaya Produksi	Biaya Non Produksi	Total Biaya
Sawah Cangkiang			
1	14.999.766,00	864.000,00	15.863.766,00
2	15.247.253,00	864.000,00	16.111.254,00
3	15.007.993,00	864.000,00	15.871.994,00
4	15.613.926,00	864.000,00	16.477.927,00
5	15.151.886,00	864.000,00	16.015.886,00
6	15.007.041,00	864.000,00	15.871.041,00
7	15.248.271,00	864.000,00	16.112.271,00
8	15.125.762,00	864.000,00	15.989.762,00
9	14.758.596,00	864.000,00	15.622.597,00
10	17.262.901,00	1.152.000,00	18.414.902,00
11	17.702.377,00	1.152.000,00	18.854.378,00
12	17.805.976,00	1.152.000,00	18.957.976,00
Lubuak Nan Dalam			
13	18.371.585,00	1.152.000,00	19.523.585,00
14	14.747.432,00	960.000,00	15.707.433,00
15	17.643.335,00	1.152.000,00	18.795.336,00
16	15.603.712,00	864.000,00	16.467.712,00
17	17.944.666,00	1.152.000,00	19.096.667,00
18	17.290.992,00	1.152.000,00	18.442.992,00
19	17.274.153,00	1.152.000,00	18.426.154,00
20	15.210.958,00	864.000,00	16.074.959,00
21	15.141.505,00	864.000,00	16.005.506,00
22	18.535.963,00	1.152.000,00	19.687.963,00
Pemberhentian Bendi			
23	14.990.128,00	864.000,00	15.854.128,00
24	17.635.725,00	1.152.000,00	18.787.725,00
25	15.611.191,00	864.000,00	16.475.192,00
Total	404.933.104,00	24.576.000,00	429.509.104,00
Rata-rata	16.197.308,00	983.040,00	17.180.348,00

Lampiran 26. Keuntungan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010-Maret 2011.

Sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya berdasarkan perhitungan <i>full costing</i> (Rp)	Keuntungan berdasarkan perhitungan <i>full costing</i> (Rp)	Total Biaya berdasarkan Perhitungan Pelaku Usaha (Rp)	Keuntungan berdasarkan Perhitungan Pelaku Usaha (Rp)
Sawah Cangkiang					
1	1.5936.000,00	15.863.766,00	72.233,00	14.753.250,00	1.182.750,00
2	1.6176.000,00	16.111.254,00	64.746,00	14.992.750,00	1.183.250,00
3	1.5900.000,00	15.871.994,00	28.006,00	14.753.250,00	1.146.750,00
4	1.6584.000,00	16.477.927,00	106.073,00	15.352.000,00	1.232.000,00
5	1.6080.000,00	16.015.886,00	64.113,00	14.873.000,00	1.207.000,00
6	1.5900.000,00	15.871.041,00	28.958,00	14.753.250,00	1.146.750,00
7	1.6212.000,00	16.112.271,00	99.728,00	14.992.750,00	1.219.250,00
8	1.6032.000,00	15.989.762,00	42.237,00	14.873.000,00	1.159.000,00
9	1.5672.000,00	15.622.597,00	49.403,00	14.513.750,00	1.158.250,00
10	1.8792.000,00	18.414.902,00	377.098,00	17.007.875,00	1.784.125,00
11	1.9332.000,00	18.854.378,00	477.622,00	17.430.750,00	1.901.250,00
12	1.9440.000,00	18.957.976,00	482.023,00	17.546.000,00	1.894.000,00
Lubuak Nan Dalam					
13	2.0070.000,00	19.523.585,00	546.414,00	18.084.125,00	1.985.875,00
14	1.5786.000,00	15.707.433,00	78.567,00	14.490.625,00	1.295.375,00
15	1.9332.000,00	18.795.336,00	536.664,00	17.366.625,00	1.965.375,00
16	1.6584.000,00	16.467.712,00	116.287,00	15.352.000,00	1.232.000,00
17	1.9494.000,00	19.096.667,00	397.333,00	17.676.125,00	1.817.875,00
18	1.8864.000,00	18.442.992,00	421.007,00	17.007.875,00	1.856.125,00
19	1.8846.000,00	18.426.154,00	419.846,00	17.007.875,00	1.838.125,00
20	1.6236.000,00	16.074.959,00	161.041,00	14.992.750,00	1.243.250,00
21	1.6032.000,00	16.005.506,00	26.494,00	14.873.000,00	1.159.000,00
22	2.0268.000,00	19.687.963,00	580.036,00	18.263.500,00	2.004.500,00
Pemberhentian Bendi					
23	1.5900.000,00	15.854.128,00	45.871,00	14.753.250,00	1.146.750,00
24	1.9224.000,00	18.787.725,00	436.275,00	17.366.625,00	1.857.375,00
25	1.6584.000,00	16.475.192,00	108.808,00	15.352.000,00	1.232.000,00
Total	43.5276.000,00	429.509.104,00	5.766.895,00	398.428.000,00	36.848.000,00
Rata-rata	17.411.040,00	17.180.348,00	230.692,00	15.937.120,00	1.473.920,00

Lampiran 27. Rincian Perhitungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	(1) Biaya Produksi	(2) Biaya Non Produksi	(3) Total aktiva	(4) Laba Yang Diharapkan (Rp)(3 x persentase)								33,38%
				9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	
Sawah Cangkiang												
1	14.999.766	864.000	5.945.400	535.086	594.540	653.994	713.448	772.902	832.356	891.810	1.070.172	1.984.574
2	15.247.253	864.000	6.426.250	578.362	642.625	706.887	771.150	835.412	899.675	963.937	1.156.725	2.145.082
3	15.007.993	864.000	6.419.285	577.735	641.928	706.121	770.314	834.507	898.700	962.892	1.155.471	2.142.757
4	15.613.926	864.000	6.466.714	582.004	646.671	711.338	776.005	840.672	905.340	970.007	1.164.008	2.158.589
5	15.151.886	864.000	6.530.000	587.700	653.000	718.300	783.600	848.900	914.200	979.500	1.175.400	2.179.714
6	15.007.041	864.000	6.437.500	579.375	643.750	708.125	772.500	836.875	901.250	965.625	1.158.750	2.148.837
7	15.248.271	864.000	6.438.250	579.442	643.825	708.207	772.590	836.972	901.355	965.737	1.158.885	2.149.087
8	15.125.762	864.000	7.128.166	641.535	712.816	784.098	855.380	926.661	997.943	1.069.225	1.283.070	2.379.382
9	14.758.596	864.000	6.368.000	573.120	636.800	700.480	764.160	827.840	891.520	955.200	1.146.240	2.125.638
10	17.262.901	1.152.000	6.594.750	593.527	659.475	725.422	791.370	857.317	923.265	989.212	1.187.055	2.201.327
11	17.702.377	1.152.000	6.959.166	626.325	695.916	765.508	835.100	904.691	974.283	1.043.875	1.252.650	2.322.969
12	17.805.976	1.152.000	6.461.900	581.571	646.190	710.809	775.428	840.047	904.666	969.285	1.163.142	2.156.982
Lubuak Nan Dalam												
13	18.371.585	1.152.000	6.432.857	578.957	643.285	707.614	771.942	836.271	900.600	964.928	1.157.914	2.147.287
14	14.747.432	960.000	5.984.000	538.560	598.400	658.240	718.080	777.920	837.760	897.600	1.077.120	1.997.459
15	17.643.335	1.152.000	6.512.600	586.134	651.260	716.386	781.512	846.638	911.764	976.890	1.172.268	2.173.905
16	15.603.712	864.000	6.410.277	576.925	641.027	705.130	769.233	833.336	897.438	961.541	1.153.850	2.139.750
17	17.944.666	1.152.000	6.444.727	580.025	644.472	708.920	773.367	837.814	902.261	966.709	1.160.050	2.151.250
18	17.290.992	1.152.000	6.682.000	601.380	668.200	735.020	801.840	868.660	935.480	1.002.300	1.202.760	2.230.451
19	17.274.153	1.152.000	5.984.357	538.592	598.435	658.279	718.122	777.966	837.810	897.653	1.077.184	1.997.578
20	15.210.958	864.000	4.711.336	424.020	471.133	518.247	565.360	612.473	659.587	706.700	848.040	1.572.644
21	15.141.505	864.000	6.999.000	629.910	699.900	769.890	839.880	909.870	979.860	1.049.850	1.259.820	2.336.266
22	18.535.963	1.152.000	6.451.650	580.648	645.165	709.681	774.198	838.714	903.231	967.747	1.161.297	2.153.560
Pemberhentian Bendi												
23	14.990.128	864.000	5.914.807	532.332	591.480	650.628	709.776	768.925	828.073	887.221	1.064.665	1.974.362
24	17.635.725	1.152.000	6.483.398	583.505	648.339	713.173	778.007	842.841	907.675	972.509	1.167.011	2.164.158
25	15.611.191	864.000	6.943.500	624.915	694.350	763.785	833.220	902.655	972.090	1.041.525	1.249.830	2.317.740
Total	404.933.104	24.576.000	160.129.895	14.411.691	16.012.990	17.614.288	19.215.587	20.816.886	22.418.185	24.019.484	28.823.381	53.451.359
Rata-rata	16.197.308	983.040	6.405.195	576.467	640.519	704.571	768.623	832.675	896.727	960.779	1.152.935	2.138.054

LANJUTAN

Lampiran 27. Rincian Perhitungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	(5) Mark Up = $(4 + 2) / 1$								
	9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%
Sawah Cangkiang									
1	0.093	0.097	0.101	0.105	0.109	0.113	0.117	0.128	0.189
2	0.094	0.098	0.103	0.107	0.111	0.115	0.119	0.132	0.197
3	0.096	0.100	0.104	0.108	0.113	0.117	0.121	0.134	0.200
4	0.092	0.096	0.100	0.105	0.109	0.113	0.117	0.129	0.193
5	0.095	0.100	0.104	0.108	0.113	0.117	0.121	0.134	0.200
6	0.096	0.100	0.104	0.109	0.113	0.117	0.121	0.134	0.200
7	0.094	0.098	0.103	0.107	0.111	0.115	0.119	0.132	0.197
8	0.099	0.104	0.108	0.113	0.118	0.123	0.127	0.141	0.214
9	0.097	0.101	0.106	0.110	0.114	0.118	0.123	0.136	0.202
10	0.101	0.104	0.108	0.112	0.116	0.120	0.124	0.135	0.194
11	0.100	0.104	0.108	0.112	0.116	0.120	0.124	0.135	0.196
12	0.097	0.100	0.104	0.108	0.111	0.115	0.119	0.130	0.185
Lubuak Nan Dalam									
13	0.094	0.097	0.101	0.104	0.108	0.111	0.115	0.125	0.179
14	0.101	0.105	0.109	0.113	0.117	0.121	0.125	0.138	0.200
15	0.098	0.102	0.105	0.109	0.113	0.116	0.120	0.131	0.188
16	0.092	0.096	0.100	0.104	0.108	0.112	0.116	0.129	0.192
17	0.096	0.100	0.103	0.107	0.110	0.114	0.118	0.128	0.184
18	0.101	0.105	0.109	0.112	0.116	0.120	0.124	0.136	0.195
19	0.097	0.101	0.104	0.108	0.111	0.115	0.118	0.129	0.182
20	0.084	0.087	0.090	0.093	0.097	0.100	0.103	0.112	0.160
21	0.098	0.103	0.107	0.112	0.117	0.121	0.126	0.140	0.211
22	0.093	0.096	0.100	0.103	0.107	0.110	0.114	0.124	0.178
Pemberhentian Bendi									
23	0.093	0.097	0.101	0.104	0.108	0.112	0.116	0.128	0.189
24	0.098	0.102	0.105	0.109	0.113	0.116	0.120	0.131	0.188
25	0.095	0.099	0.104	0.108	0.113	0.117	0.122	0.135	0.203
Total	2.405	2.504	2.604	2.703	2.802	2.902	3.001	3.299	4.828
Rata-rata	0.096	0.100	0.104	0.108	0.112	0.116	0.120	0.131	0.193

LANJUTAN

Lampiran 27. Rincian Perhitungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	(6) Jumlah Produksi (kg)	(7) Harga Jual / kg = ((1 + (1x5) / 6)								
		9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%
Sawah Cangkiang										
1	1.476,00	11.110	11.150	11.190	11.231	11.271	11.311	11.352	11.472	12.092
2	1.500,00	11.126	11.169	11.212	11.254	11.297	11.340	11.383	11.511	12.170
3	1.476,00	11.144	11.188	11.231	11.275	11.318	11.362	11.405	11.536	12.205
4	1.536,00	11.106	11.148	11.190	11.233	11.275	11.317	11.359	11.485	12.133
5	1.488,00	11.158	11.202	11.246	11.289	11.333	11.377	11.421	11.553	12.228
6	1.476,00	11.145	11.188	11.232	11.276	11.319	11.363	11.406	11.537	12.208
7	1.500,00	11.127	11.170	11.213	11.256	11.299	11.342	11.385	11.514	12.174
8	1.488,00	11.176	11.224	11.272	11.320	11.368	11.416	11.464	11.608	12.344
9	1.452,00	11.154	11.197	11.241	11.285	11.329	11.373	11.417	11.548	12.223
10	1.764,00	10.775	10.813	10.850	10.887	10.925	10.962	11.000	11.112	11.687
11	1.788,00	10.895	10.934	10.973	11.012	11.050	11.089	11.128	11.245	11.844
12	1.800,00	10.855	10.891	10.927	10.963	10.998	11.034	11.070	11.178	11.730
Lubuak Nan Dalam										
13	1.854,00	10.842	10.877	10.912	10.946	10.981	11.016	11.050	11.155	11.688
14	1.494,00	10.874	10.914	10.954	10.994	11.034	11.074	11.114	11.234	11.850
15	1.782,00	10.876	10.912	10.949	10.985	11.022	11.058	11.095	11.205	11.767
16	1.536,00	11.096	11.138	11.180	11.221	11.263	11.305	11.347	11.472	12.114
17	1.746,00	11.269	11.306	11.343	11.380	11.417	11.454	11.491	11.601	12.169
18	1.746,00	10.907	10.945	10.983	11.022	11.060	11.098	11.137	11.251	11.840
19	1.746,00	10.861	10.896	10.930	10.964	10.998	11.033	11.067	11.170	11.697
20	1.500,00	10.999	11.030	11.062	11.093	11.124	11.156	11.187	11.282	11.765
21	1.488,00	11.179	11.226	11.273	11.320	11.367	11.414	11.461	11.603	12.326
22	1.872,00	10.827	10.861	10.896	10.930	10.965	10.999	11.034	11.137	11.667
Pemberhentian Bendi										
23	1.476,00	11.101	11.142	11.182	11.222	11.262	11.302	11.342	11.462	12.078
24	1.782,00	10.870	10.906	10.943	10.979	11.016	11.052	11.088	11.197	11.757
25	1.536,00	11.132	11.178	11.223	11.268	11.313	11.358	11.404	11.539	12.234
Total	40.302,00	275.617	276.617	277.617	278.617	279.618	280.618	281.618	284.618	300.001
Rata-rata	1612.08	11.024	11.064	11.104	11.144	11.184	11.224	11.264	11.384	12.000

Lampiran 28. Rincian Penerimaan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	(8) Penerimaan = (6 x 7)								
	9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%
Sawah Cangkiang									
1	16.398.852	16.458.306	16.517.760	16.577.214	16.636.668	16.696.122	16.755.576	16.933.938	17.848.341
2	16.689.616	16.753.879	16.818.141	16.882.403	16.946.666	17.010.929	17.075.191	17.267.979	18.256.336
3	16.449.730	16.513.923	16.578.115	16.642.308	16.706.501	16.770.694	16.834.886	17.027.465	18.014.752
4	17.059.931	17.124.598	17.189.265	17.253.932	17.318.599	17.383.267	17.447.933	17.641.935	18.636.516
5	16.603.586	16.668.886	16.734.186	16.799.486	16.864.786	16.930.086	16.995.386	17.191.286	18.195.600
6	16.450.416	16.514.791	16.579.166	16.643.541	16.707.916	16.772.291	16.836.666	17.029.791	18.019.879
7	16.691.714	16.756.096	16.820.478	16.884.861	16.949.243	17.013.626	17.078.008	17.271.156	18.261.359
8	16.631.297	16.702.579	16.773.860	16.845.142	16.916.424	16.987.706	17.058.987	17.272.832	18.369.144
9	16.195.717	16.259.397	16.323.076	16.386.756	16.450.436	16.514.117	16.577.796	16.768.837	17.748.235
10	19.008.429	19.074.377	19.140.324	19.206.271	19.272.219	19.338.167	19.404.114	19.601.957	20.616.229
11	19.480.703	19.550.294	19.619.886	19.689.477	19.759.069	19.828.661	19.898.252	20.107.028	21.177.347
12	19.539.547	19.604.166	19.668.785	19.733.404	19.798.023	19.862.642	19.927.261	20.121.118	21.114.959
Lubuak Nan Dalam									
13	20.102.542	20.166.871	20.231.199	20.295.528	20.359.856	20.424.185	20.488.513	20.681.500	21.670.873
14	16.245.993	16.305.833	16.365.672	16.425.512	16.485.352	16.545.193	16.605.032	16.784.553	17.704.892
15	19.381.470	19.446.596	19.511.721	19.576.847	19.641.973	19.707.100	19.772.225	19.967.604	20.969.242
16	17.044.637	17.108.740	17.172.842	17.236.945	17.301.048	17.365.151	17.429.253	17.621.562	18.607.463
17	19.676.692	19.741.139	19.805.586	19.870.033	19.934.481	19.998.928	20.063.375	20.256.718	21.247.917
18	19.044.372	19.111.192	19.178.012	19.244.832	19.311.652	19.378.472	19.445.292	19.645.752	20.673.444
19	18.964.746	19.024.589	19.084.433	19.144.276	19.204.120	19.263.964	19.323.807	19.503.338	20.423.732
20	16.498.979	16.546.092	16.593.205	16.640.319	16.687.432	16.734.546	16.781.659	16.922.999	17.647.603
21	16.635.416	16.705.406	16.775.395	16.845.385	16.915.375	16.985.366	17.055.355	17.265.326	18.341.772
22	20.268.612	20.333.128	20.397.644	20.462.161	20.526.677	20.591.194	20.655.710	20.849.260	21.841.524
Pemberhentian Bendi									
23	16.386.461	16.445.609	16.504.757	16.563.905	16.623.053	16.682.201	16.741.349	16.918.794	17.828.491
24	19.371.231	19.436.065	19.500.898	19.565.732	19.630.566	19.695.401	19.760.234	19.954.737	20.951.883
25	17.100.107	17.169.542	17.238.976	17.308.411	17.377.846	17.447.282	17.516.716	17.725.022	18.792.932
Total	443.920.795	445.522.094	447.123.393	448.724.692	450.325.991	451.927.290	453.528.588	458.332.485	482.960.463
Rata-rata	17.756.832	17.820.884	17.884.935	17.948.987	18.013.039	18.077.092	18.141.143	18.333.299	19.318.419

Lampiran 29. Rincian Analisis Keuntungan Harga Jual Kerupuk Ubi Berdasarkan Pendekatan Full Costing Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Periode Oktober 2010 – Maret 2011

Sampel	(9) Keuntungan = (8 - 3)								
	9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%
Sawah Cangkang									
1	535.086	594.540	653.994	713.448	772.902	832.356	891.810	1.070.172	1.984.574
2	578.362	642.625	706.887	771.150	835.412	899.675	963.937	1.156.725	2.145.082
3	577.735	641.928	706.121	770.314	834.507	898.700	962.892	1.155.471	2.142.757
4	582.004	646.671	711.338	776.005	840.672	905.340	970.007	1.164.008	2.158.589
5	587.700	653.000	718.300	783.600	848.900	914.200	979.500	1.175.400	2.179.714
6	579.375	643.750	708.125	772.500	836.875	901.250	965.625	1.158.750	2.148.837
7	579.442	643.825	708.207	772.590	836.972	901.355	965.737	1.158.885	2.149.087
8	641.535	712.816	784.098	855.380	926.661	997.943	1.069.225	1.283.070	2.379.382
9	573.120	636.800	700.480	764.160	827.840	891.520	955.200	1.146.240	2.125.638
10	593.527	659.475	725.422	791.370	857.317	923.265	989.212	1.187.055	2.201.327
11	626.325	695.916	765.508	835.100	904.691	974.283	1.043.875	1.252.650	2.322.969
12	581.571	646.190	710.809	775.428	840.047	904.666	969.285	1.163.142	2.156.982
Lubuak Nan Dalam									
13	578.957	643.285	707.614	771.942	836.271	900.600	964.928	1.157.914	2.147.287
14	538.560	598.400	658.240	718.080	777.920	837.760	897.600	1.077.120	1.997.459
15	586.134	651.260	716.386	781.512	846.638	911.764	976.890	1.172.268	2.173.905
16	576.925	641.027	705.130	769.233	833.336	897.438	961.541	1.153.850	2.139.750
17	580.025	644.472	708.920	773.367	837.814	902.261	966.709	1.160.050	2.151.250
18	601.380	668.200	735.020	801.840	868.660	935.480	1.002.300	1.202.760	2.230.451
19	538.592	598.435	658.279	718.122	777.966	837.810	897.653	1.077.184	1.997.578
20	424.020	471.133	518.247	565.360	612.473	659.587	706.700	848.040	1.572.644
21	629.910	699.900	769.890	839.880	909.870	979.860	1.049.850	1.259.820	2.336.266
22	580.648	645.165	709.681	774.198	838.714	903.231	967.747	1.161.297	2.153.560
Pemberhentian Bendi									
23	532.332	591.480	650.628	709.776	768.925	828.073	887.221	1.064.665	1.974.362
24	583.505	648.339	713.173	778.007	842.841	907.675	972.509	1.167.011	2.164.158
25	624.915	694.350	763.785	833.220	902.655	972.090	1.041.525	1.249.830	2.317.740
Total	14.411.691	16.012.990	17.614.288	19.215.587	20.816.886	22.418.185	24.019.484	28.823.381	53.451.359
Rata-rata	576.467	640.519	704.571	768.623	832.675	896.727	960.779	1.152.935	2.138.054

Lampiran 30. Perhitungan Laba – Rugi Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kanagarian Muaro Paneh berdasarkan Pelaku Usaha dan Metode Full Costing

Sampel	Keuntungan berdasarkan perhitungan <i>full costing</i> (Rp)	Keuntungan berdasarkan Perhitungan Pelaku Usaha (Rp)	Full Costing								
			9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%
Sawah Cangkang											
1	72.233	1.182.750	535.086	594.540	653.994	713.448	772.902	832.356	891.810	1.070.172	1.984.574
2	64.746	1.183.250	578.362	642.625	706.887	771.150	835.412	899.675	963.937	1.156.725	2.145.082
3	28.006	1.146.750	577.735	641.928	706.121	770.314	834.507	898.700	962.892	1.155.471	2.142.757
4	106.073	1.232.000	582.004	646.671	711.338	776.005	840.672	905.340	970.007	1.164.008	2.158.589
5	64.113	1.207.000	587.700	653.000	718.300	783.600	848.900	914.200	979.500	1.175.400	2.179.714
6	28.958	1.146.750	579.375	643.750	708.125	772.500	836.875	901.250	965.625	1.158.750	2.148.837
7	99.728	1.219.250	579.442	643.825	708.207	772.590	836.972	901.355	965.737	1.158.885	2.149.087
8	42.237	1.159.000	641.535	712.816	784.098	855.380	926.661	997.943	1.069.225	1.283.070	2.379.382
9	49.403	1.158.250	573.120	636.800	700.480	764.160	827.840	891.520	955.200	1.146.240	2.125.638
10	377.098	1.784.125	593.527	659.475	725.422	791.370	857.317	923.265	989.212	1.187.055	2.201.327
11	477.622	1.901.250	626.325	695.916	765.508	835.100	904.691	974.283	1.043.875	1.252.650	2.322.969
12	482.023	1.894.000	581.571	646.190	710.809	775.428	840.047	904.666	969.285	1.163.142	2.156.982
Lubuk Nan Dalam											
13	546.414	1.985.875	578.957	643.285	707.614	771.942	836.271	900.600	964.928	1.157.914	2.147.287
14	78.567	1.295.375	538.560	598.400	658.240	718.080	777.920	837.760	897.600	1.077.120	1.997.459
15	536.664	1.965.375	586.134	651.260	716.386	781.512	846.638	911.764	976.890	1.172.268	2.173.905
16	116.287	1.232.000	576.925	641.027	705.130	769.233	833.336	897.438	961.541	1.153.850	2.139.750
17	397.333	1.817.875	580.025	644.472	708.920	773.367	837.814	902.261	966.709	1.160.050	2.151.250
18	421.007	1.856.125	601.380	668.200	735.020	801.840	868.660	935.480	1.002.300	1.202.760	2.230.451
19	419.846	1.838.125	538.592	598.435	658.279	718.122	777.966	837.810	897.653	1.077.184	1.997.578
20	161.041	1.243.250	424.020	471.133	518.247	565.360	612.473	659.587	706.700	848.040	1.572.644
21	26.494	1.159.000	629.910	699.900	769.890	839.880	909.870	979.860	1.049.850	1.259.820	2.336.266
22	580.036	2.004.500	580.648	645.165	709.681	774.198	838.714	903.231	967.747	1.161.297	2.153.560
Pemberhentian Bendi											
23	45.871	1.146.750	532.332	591.480	650.628	709.776	768.925	828.073	887.221	1.064.665	1.974.362
24	436.275	1.857.375	583.505	648.339	713.173	778.007	842.841	907.675	972.509	1.167.011	2.164.158
25	108.808	1.232.000	624.915	694.350	763.785	833.220	902.655	972.090	1.041.525	1.249.830	2.317.740
Total	5.766.895	36.848.000	14.411.691	16.012.990	17.614.288	19.215.587	20.816.886	22.418.185	24.019.484	28.823.381	53.451.359
Rata-rata	230.692	1.473.920	576.467	640.519	704.571	768.623	832.675	896.727	960.779	1.152.935	2.138.054

Lampiran 31. Perhitungan Laba Rugi Rata-rata Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Di Kanagarian Muaro Paneh Dengan Pendekatan Full Costing dan Perhitungan Pelaku Usaha Selama Periode Oktober 2010 – Maret 2011

No.	Keterangan	Full Costing									Keuntungan berdasarkan perhitungan full costing (Rp)	Keuntungan berdasarkan Perhitungan Pelaku Usaha (Rp)
		9%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	18%	33,38%		
1.	Penghasilan/penerimaan usaha											
	Produksi x harga	17.756.832	17.820.884	17.884.935	17.948.987	18.013.039	18.077.092	18.141.143	18.333.299	19.318.419	17.411.040	17.411.040
2.	Biaya Produksi											
	a. Biaya Bahan Baku (Rp)	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600	9.393.600
	b. Biaya Tenaga Kerja Produksi (Rp)	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760	5.919.760
	c. Biaya Overhead Pabrik Variabel	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	705.372	
	Biaya Bahan penolong	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680	241.680
	Biaya Bahan Bakar	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080	382.080
	Biaya Listrik	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	57.312	
	Biaya Pengikatan	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	24.300	
	d. Biaya Overhead Pabrik Tetap	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	178.576	
	Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	138.417	
	Biaya Abodemen Listrik	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	16.924	
	Pajak Bumi dan Bangunan	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	1.235	
	Pemeliharaan dan penggantian alat	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	
	Total Biaya Produksi	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	16.197.308	
3.	Biaya Non Produksi											
	Biaya Transportasi Pemasaran	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	983.040	
4.	Biaya Total (2+3) (Rp)	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	17.180.348	15.937.120
5.	Keuntungan (Laba Bersih) (1-4) (Rp)	576.467	640.519	704.571	768.623	832.675	896.727	960.779	1.152.935	2.138.054	230.692	1.473.920

Lampiran 32. Dokumentasi Produksi, mesin, peralatan yang di pakai dan produk yang dihasilkan

